No. Dac: 6446

D
338.51.
Sim
.A

ANALISIS BIAYA PRODUKSI JOK MOBIL DCARZ DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* PADA CV RUMAH JOK DCARZ

DATA BUKU PERPUSTAKAAN

Tgl Terima	25/08/2022
No Induk Buku	616/ABO/SB/TA/22

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Penyelesaian Program Diploma IV

Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif

Oleh:

Nama : Nico Markus Renhad Simamora

NIM : 1715035

POLITEKNIK STMI JAKARTA

d.h SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA

JAKARTA

2019

SUMBANGAN ALUMNI

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR

"ANALISIS BIAYA PRODUKSI JOK MOBIL DCARZ DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* PADA CV RUMAH JOK DCARZ"

DISUSUN OLEH

NAMA : NICO MARKUS RENHAD SIMAMORA

NIM : 1715035

PROGRAM STUDI : D-IV ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah Diperiksa, Disetujui Untuk Diajukan

dan Dipertahankan Dalam Ujian Tugas Akhir

Politeknik STMI Jakarta

Jakarta, 18 Juni 2019

Dosen Pembimbing

P. Immanuel Bangun, SE, MM

NIP : 195806111987031002

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR :

"ANALISIS BIAYA PRODUKSI JOK MOBIL DCARZ DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* PADA CV RUMAH JOK DCARZ"

DISUSUN OLEH :

NAMA : NICO MARKUS RENHAD SIMAMORA

NIM : 1715035

PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif Politeknik STMI Jakarta Pada Tanggal 22 Juli 2019

Jakarta, 6 Agustus 2019

Penguji I	Penguji II
(Drs. Marison Sitorus, M.M)	(Dra. Sri Daryuni, M.M)
Penguji III	**Penguji IV**
(Yulius Jatmiko, S.E, M.M)	(P. Immanuel Bangun, S.E, M.M)

Dipindai dengan CamScanner

Kementerian Perindustrian
REPUBLIK INDONESIA

BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI
POLITEKNIK STMI JAKARTA
Jl. Letjen Suprapto No. 26 Cempaka Putih, Jakarta 10510
Telp: (021) 42886064 Fax: (021) 42888206
www.stmi.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama : NICO MARKUS RENHAD S
NIM : 1715035
Judul TA : Analisss Penentuan Biaya Produksi dengan Metode Activity Based Costing pada CV Rumah Jok Dearz.

Pembimbing : Pasti Immanuel Bangun, S.E M.M.

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
9 April	1	Pembahasan Bab I	
16 April	2.	Pembahasan Bab II	
23 April	3.	Pembahasan Bab III	
7 Mei	4.	Pembahasan Bab IV	
14 Mei	5	Pembahasan Bab V	
10 Juni	6	pembahasan Bab VI	
14 Juni	1, 2, 3	Revisi Bab I, II, III	
18 Juni	4, 5, 6	Revisi Bab IV, V, VI	

Mengetahui,
Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

NIP : 19740629 199203 2 013

Pembimbing

NIP :

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik STMI Jakarta, Kementerian Perindustrian RI

Nama : Nico Markus Renhad Simamora

NIM : 1715035

Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif

Dengan ini menyatakan bahwa karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul :

ANALISIS BIAYA PRODUKSI JOK MOBIL DCARZ DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* PADA CV RUMAH JOK DCARZ

- Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survey lapangan, bimbingan dosen pembimbing serta melalui buku-buku maupun jurnal-jurnal ilmiah yang menjadi acuan yang tertera dalam referensi pada karya tugas akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas / Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi pendukung, untuk melengkapi informasi dan sumber informasi dengan dicantumkan melalui referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemah dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.
- Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 18 Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan



Nico Markus Renhad S

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

CV Rumah Jok Dcarz merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri otomotif, yang memproduksi jok mobil. Yang pada proses produksinya membutuhkan busa dan lapisan kulit untuk membentuk jok mobil yang sesuai dengan pesanan pelanggan. Perhitungan biaya produksi pembuatan jok mobil amatlah penting dalam kelanjutan perusahaan. Dimana pembebanan yang salah akan mengakibatkan hal-hal yang merugikn bagi perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dilakukan pembebanan biaya dalam perhitungan biaya produksi pembuatan jok mobil menggunakan metode Activity Based Costing, dimana sistem ini melakukan pembebanan berdasarkan aktivitas-aktivitas. Sehingga penulis melakukan penelitian pada Tugas Akhir ini dengan judul "Analisis Biaya Produksi Jok Mobil Dcarz Dengan Metode Activity Based Costing Pada CV Rumah Jok Dcarz". Perolehan biaya produksi pada per produk jok paten dengan metode abc pada tahun 2016 sebesar Rp. 4.389.749, sedangkan dengan metode tradisional sebesar Rp. 4.385.349. Jok paten dengan metode abc pada tahun 2017 sebesar Rp. 4.822.366, sedangkan dengan metode tradisional sebesar Rp. 4.819.495. dan tahun 2018 jok paten dengan metode abc sebesar 5.386.115, sedangakn dengan metode tradisonal sebesar Rp. 5.389.379. Perolehan biaya produksi pada per produk sarung jok dengan metode abc pada tahun 2016 sebesar Rp. 657.301, dengan metode tradisional sebesar Rp. 658.857. Sarung jok pada tahun 2017 dengan metode abc sebesar Rp. 727.747, sedangkan dengan metode tradisional sebesar Rp. 728.664. Sarung jok pada tahun 2018 dengan metode abc sebesar 832.666, sedangkan dengan metode tradisional sebesar Rp. 832.579.

Kata Kunci : Biaya Produksi, Activity Based Costing

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas petunjuk, dan rahmat-Nya, Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, "ANALISIS BIAYA PRODUKSI JOK MOBIL DCARZ DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* PADA CV RUMAH JOK DCARZ" sebagai satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan Program Diploma IV di Politeknik STMI Jakarta, d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri, Kementerian Perindustrian RI, Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif.

Dalam menyusun tugas akhir ini, Penulis banyak mendapatkam bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- Bapak Dr. Mustofa, ST, MT, selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian RI.
- Bapak Pasti Immanuel Bangun, S.E. MM. selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih untuk bantuan, dorongan, bimbingan, motivasi, dan waktu yang telah diluangkan untuk Penulis dalam proses penulisan laporan ini.
- Ibu Dra.Sri Daryuni, MM, selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO). Terima kasih untuk bantuan, bimbingan dan informasi dalam proses penulisan laporan ini.
- Bapak Yulius Jatmiko Nuryatno, SE, MM, selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO). Terima kasih untuk bantuan, informasi dan motivasi dalam proses penulisan laporan ini.
- Bapak Indra Priatna, Bapak Sutikno, dan Ibu Luci selaku pemilik perusahaan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan Penelitian di CV Rumah Jok Dcarz.
- Seluruh karyawan dan karyawati CV Rumah Jok Dcarz yang telah membantu Penulis, mengajarkan bagaimana menjadi sebuah tim kerja yang baik di lokasi kerja.

Dipindai dengan CamScanner

- Organisasi FLMPI, HIMABO, PMK serta teman-teman BEM Politeknik STMI periode 2016/2017 yang telah mendukung.
- Teman-teman seperjuangan Administrasi Bisnis Otomotif Angkatan 2015 dan adik-adik kelas yang juga memberikan motivasi dalam pengerjaan laporan ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari dalam penyusunan tugas akhir ini tidak luput dari kesalahan. Namun penulis tetap berusaha memberikan yang terbaik, dan apabila terdapat kesalahan dalam tutur kata dan bahasa, tentu akan penulis jadikan pelajaran dalam penyusunan berikutnya agar lebih baik. Semoga tugas akhir ini bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan bagi yang membaca.

Jakarta, Juni 2019

Penulis

Nico Markus Renhad Simamora

Dipindai dengan CamScanner

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan ii
Lembar Pengesahan Tugas Akhir iii
Lembar Bimbingan Tugas Akhir iv
Lembar Pernyataan Keaslian v
Abstrak vi
Kata Pengantar vii
Daftar Isi ix
Daftar Tabel xiii
Daftar Gambar xvi

Bab I Pendahuluan 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 2
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Pembatasan Masalah 4
1.5 Sistematika Penulisan 5

Bab II Landasan Teori 7
2.1 Pengertian Akuntansi 7
2.2 Akuntansi Biaya 8
2.2.1 Biaya 9
2.3 Pengertian Akuntansi Manajemen 18
2.3.1 Manajemen 18
2.4 Laporan Keuangan 19
2.5 Metode *Activity Based Costing* 21
2.5.1 Definisi *Activity Based Costing* 21
2.5.2 Manfaat/Kebaikan *Activity Based Costing* 22
2.5.3 Cara *Activity Based Costing* Bekerja 23
2.5.4 Menelusuri Biaya Aktivitas ke Produk 23

Dipindai dengan CamScanner

2.5.5 Menelusuri Biaya ke Aktivitas 24
2.5.6 Aktivitas Mengkonsumsi Sumber Daya 25
2.5.7 Struktur Sistem ABC Pembebanan 2 Tahap 25
2.5.8 Petunjuk Penyusunan Penetapan Biaya Aktivitas..... 26
2.5.9 Tahapan Penyusunan Sistem 27
2.5.10 Pengukuran Waktu 29
2.5.11 Langkah Langkah Sebelum Melakukan Pengukuran 30
2.5.12 Penyelidikan Waktu..... 32

Bab III Metodologi Penelitian 34
3.1 Studi Pendahuluan 34
3.2 Studi Pustaka 34
3.3 Studi Lapangan 34
3.4 Pengumpulan Data 35
3.4.1 Data Primer 35
3.4.2 Data Sekunder 36
3.5 Pengolahan Data 36
3.6 Analisis dan Pembahasan 38
3.7 Kerangka Penelitian 39

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data 40
4.1 Pengumpulan Data 40
4.1.1 Sejarah Perusahaan .... .40
4.1.2 Profil Perusahaan 41
4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan 42
4.1.4 Struktur Organisasi 42
4.1.5 Deskripsi Pekerjaan 43
4.1.6 Aspek Produksi 45

Dipindai dengan CamScanner

4.1.6.1 Uraian Produk 46
4.1.6.2 Bahan Baku dan Penolong 46
4.1.6.3 Proses Produksi 49
4.1.7 Pengumpulan Data Produksi 51
4.1.7.1 Biaya Produksi 51
4.1.8 Aspek Keuangan 53
4.1.8.1 Aset Perusahaan 53
4.1.8.2 Laporan Keuangan 56
4.1.9 Aspek Pemasaran..... 58
4.1.9.1 Produk yang Dijual 58
4.1.9.2 Wilayah Pemasaran CV Rumah Jok Dcarz 59
4.1.9.3 Pasar Sasaran 59
4.1.9.4 Saluran Distribusi CV Rumah Jok Dcarz..... 61
4.1.9.5 Penetapan Harga dan Penjualan CV Rumah Jok Dcarz 61
4.1.9.6 Kegiatan Promosi CV Rumah Jok Dcarz 63
4.1.9.7 Biaya Pemasaran CV Rumah Jok Dcarz.... 65
4.1.10 Aspek Sumber Daya Mnusia 67
4.1.10.1 Sistem Rekrutmen 67
4.1.10.2 Pengenalan dan Orieentasi 68
4.1.10.3 Penilaian Kinerja (Evaluasi) 69
4.1.10.4 Kesejahteraan Karyawan 70
4.2 Pengolahan Data 72

Dipindai dengan CamScanner

Bab V Analisis dan Pembahasan 78

5.1 Analisis Data 78

5.1.1 Perhitungan Biaya Produksi dengan Metode Tradisional 79

5.1.2 Perhitungan Biaya Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* 81

5.1.3 Analisis Perbandingan Biaya Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* dan Metode Tradisional 96

5.2 Perbandingan Laporan Laba Rugi berdasarkan metode Tradisional dan Metode ABC..... 99

Bab VI Kesimpulan dan Saran 109

6.1 Kesimpulan 109

6.2 Saran 110

Daftar Pustaka

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data *Wholesale* GAIKINDO 2018 2
Tabel 4.1 Pemakaian Bahan Baku Kulit Articoleder 46
Tabel 4.2 Pemakaian Bahan Baku Busa Abu Super 47
Tabel 4.3 Pemakaian Bahan Baku Abu Sedang 47
Tabel 4.4 Pemakaian Bahan Penolong Kawat 47
Tabel 4.5 Pemakaian Bahan Penolong Kancing 47
Tabel 4.6 Pemakaian Bahan Penolong Benang 47
Tabel 4.7 Biaya Peralatan Produksi 48
Tabel 4.8 Biaya Inventaris 48
Tabel 4.9 Biaya Material *Tools* per Aktivitas 52
Tabel 4.10 Data Aset Perusahaan 53
Tabel 4.11 Laporan Laba Rugi 56
Tabel 4.12 Jenis Produk CV Rumah Jok Dcarz 62
Tabel 4.13 Total Penjualan Produk CV Rumah Jok Dcarz 63
Tabel 4.14 Biaya Promosi 65
Tabel 4.15 Biaya Pemasaran 66
Tabel 4.`6 Jam Operasional Karyawan 67
Tabel 4.17 Gaji Karyawan 71
Tabel 4.18 Perhitungan Laporan Laba Rugi Tahun 2016 73
Tabel 4.19 Perhitungan Laporan Laba Rugi Tahun 2017 74
Tabel 4.10 Perhitungan Laporan Laba Rugi Tahun 2018 76

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 5.1 PerhitunganTarif Tunggal Berdasarkan Unit Produksi 79
Tabel 5.2 Hasil Perhitungan Biaya Produksi Produk Jok Paten dengan Metode Tradisional 81
Tabel 5.3 Hasil Perhitungan Biaya Produksi Produk Sarung Jok dengan Metode Tradisional 79
Tabel 5.4 Identifikasi Aktivitas 80
Tabel 5.5 Biaya Overhead Masing-Masing Aktivitas 82
Tabel 5.6 Data Cost Driver dari Seluruh Produk dan Masing-Masing produk 83
Tabel 5.7 Mengelompokkan Cost Driver dengan Masing-Masing Aktivitas 84
Tabel 5.8 Pengelompokkan Aktivitas Berdasarkan Level Aktivitas 85
Tabel 5.9 Penggabungan Biaya Aktivitas Per Level 86
Tabel 5.10 Cost Pool 1 Aktivitas Level Unit 87
Tabel 5.11 Cost Pool 2 Aktivitas Level Unit 88
Tabel 5.12 Cost Pool 3 Aktivitas Level Batch 88
Tabel 5.13 Cost Pool 4 Aktivitas Level Fasilitas 89
Tabel 5.14 Pembebanan Biaya Aktivitas pada Produk Jok Paten 90
Tabel 5.15 Pembebanan Biaya Aktivitas pada Produk Sarung Jok 91
Tabel 5.16 Hasil Perhitungan Biaya Produksi Produk Jok Paten dengan Metode ABC 92
Tabel 5.17 Hasil Perhitungan Biaya Produksi Produk sarung Jok dengan Metode ABC 93
Tabel 5.18 Selisih Perhitungan Biaya Produksi Metode ABC dan Metode Tradisional pada Produk Jok Paten 95
Tabel 5.19 Selisih Perhitungan Biaya Produksi Metode ABC dan Metode Tradisional pada Produk Sarung Jok 96
Tabel 5.20 Perhitungan Laporan Laba Rugi Tahun 2016 98
Tabel 5.21 Perhitungan Laporan Laba Rugi Tahun 2017 100
Tabel 5.22 Perhitungan Laporan Laba Rugi Tahun 2018 102
Tabel 5.23 Selisih Laporan Laba Rugi Berdasarkan Metode ABC dengan Metode Tradisional 104

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambaran ABC 22
Gambar 2.2 Struktur Sistem ABC 26
Gambar 3.1 Skema Pengolahan Data 37
Gambar 3.2 Kerangka Pembahasan Masalah 39
Gambar 4.1 Bagan Organisasi 43
Gambar 4.2 Proses Produksi 49
Gambsr 4.3 Saluran Distribusi CV Rumah Jok Dcarz 61

Dipindai dengan CamScanner

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri otomotif di Indonesia sangat cepat dan cenderung meningkat tiap tahunnya, seiring dengan kebutuhan dan permintaan masyarakat akan sarana transportasi yang memadai. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan populasi kendaraan mobil di Indonesia mencapai 15.493.068 unit . Hal ini dipicu oleh perkembangan jaman yang menuntut manusia untuk bisa bergerak lebih mudah dalam mencapai tujuan dalam aktivitas kesehariannya.(bps.go.id)

Permintaan pasar akan kendaraan bermotor yang sedemikian tingginya, dihadapi para produsen otomotif baik sepeda motor maupun mobil untuk saling berpacu mendapatkan produk yang mampu memenuhi seluruh permintaan calon pembeli. Secara umum antara lain adalah faktor keamanan, kualitas produk, hemat bahan bakar, praktis penggunaannya, kenyamanan berkendara, dan yang terpenting adalah harganya harus terjangkau masyarakat..

Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) mengeluarkan data penjualan kendaraan mobil nasional 2018. Penjualan mobil tahun lalu mencapai 1,1 juta unit. Data menyebutkan penjualan mobil pada bulan Januari-Juli 2018 memiliki pertumbuhan penjualan sebesar 6,80 persen, hingga 661.093 unit, di mana periode yang sama di tahun sebelumnya hanya mencapai 618.984 unit. Merek Toyota, masih menjadi jawaranya dengan total pencapaian di Januari-Juli 196.430 unit, dengan pangsa pasar sampai 29,7 persen.(Gaikindo.or.id)

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 1.1 Data wholesales Gaikindo tahun 2018

No	Merek	Wholesales (unit)
1	Toyota	352.161
2	Daihatsu	202.738
3	Honda	162.170
4	Mitsubishi Motors	142.861
5	Suzuki	118.014
6	Mitsubishi Fuso	51.470
7	Hino	39.737
8	Isuzu	26.098
9	Wuling	17.002
10	Datsun	10.433
11	Nissan	6.885
12	Mazda	5.657
13	UD Trucks	3.370
14	Chevrolet	2.509
15	BMW	2.360
16	Hyundai	1.415
17	Lexus	1.310
18	DFSK	1.222
19	Tata Motors	1.111
20	Scania	794
21	MINI	520
22	Volkswagen	511
23	FAW	351
24	Renault	273
25	Peugeot	139
26	MAN	79
27	Audi	50
28	Proton	49
29	Hyundai Truck & Bus	2
	Total	1.151.291

Sumber : bps.go.id

Selain itu, BPS memberikan informasi bahwa terdapat sebanyak 15.493.068 unit kendaraan mobil penumpang berada di Provinsi Jakarta per tahun 2017. Dengan data penjualan kendaraan mobil tersebut, yang semakin meningkat tiap tahun. Maka semakin besar pula peluang pasar untuk industri produk jok mobil di Indonesia. CV Rumah Jok Dcarz adalah salah satu produsen jok yang dapat memodifikasi jok mobil sesuai dengan keinginan pengendaranya.

Dipindai dengan CamScanner

Berdasarkan penjualan jok mobil di CV Rumah Jok Dcarz, penjualan pada setiap tahun mengalami peningkatan. Seperti di tahun 2016 mencapai 2.125 unit jok, pada tahun 2017 mencapai 2.300 unit jok, dan terakhir di tahun 2018 mencapai 2.500 unit jok.

Penjualan mobil nasional yang selalu naik tiap tahunnya, turut sesuai mempengaruhi peluang penjualan jok mobil yang dapat dimodifikasi oleh CV Rumah Jok Dcarz. Penjualan produk, sangat dipengaruhi oleh biaya produksi dari setiap produk yang dihasilkan. Manajer perusahaan dapat mengambil keputusan terhadap penjualan produknya dengan melihat biaya produksi dalam pelaporan keungannya. Salah satu cara perusahaan-perusahaan dapat bertumbuh, adalah menetapkan biaya produksinya menggunakan metode *Activity Based Costing*. Dengan metode ini perusahaan dapat menentukan produk apa saja yang dapat diefisiensikan biaya produknya, untuk mencapai laba maksimum.

Berdasarkan seluruh latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Penentuan Biaya Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* Pada CV Rumah Jok Dcarz".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan biaya produksi dengan metode tradisional?
2. Bagaimana perhitungan biaya produksi dengan metode *activity based costing*?
3. Berapa besar perbandingan biaya produksi dengan menggunakan metode *Traditional Costing* dan *Activity Based Costing* ?
4. Berapa besar laba usaha yang diperoleh dari perhitungan biaya produksi dengan metode *Traditional Costing* dan *Activity Based Costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dipindai dengan CamScanner

1. Mengetahui besarnya biaya produksi dengan metode *Traditional Costing* serta dengan *Activity Based Costing*
2. Mengetahui besarnya perbandingan biaya produksi dengan menggunakan metode *Traditional Costing* dan *Activity Based Costing*.
3. Mengetahui besarnya laba usaha yang diperoleh berdasarkan perhitungan biaya produksi dengan metode *Traditional Costing* dan *Activity Based Costing*.
4. Mengetahui metode mana yang paling efektif untuk digunakan dalam menetapkan laba.

1.4 Pembatasan Masalah

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam pembentukan model perhitungan biaya produksi dengan Penetapam Biaya Aktivitas (sistem ABC) adalah :

1. Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data perusahaan pada tahun 2016-2018
2. Penelitian dilakukan pada *workshop* CV Rumah Jok Dcarz dengan produk yang diteliti adalah jok mobil.
3. Penelitian ini bersifat deskriptif untuk mengetahui perbedaan perolehan laba usaha berdasarkan perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *Traditional Costing* dan *Activity Based Costing*.
4. Pada penelitian ini, dikarenakan tidak ada persediaan baramg dalam proses dan barang jadi maka biaya produksi sama dengan harga pokok penjualan.

.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti :

1. Bagi Perusahaan

   Manfaat penelitian ini bagi CV Rumah Jok Dcarz sendiri adalah untuk mengetahui metode penentuan Biaya produksi mana yang paling

Dipindai dengan CamScanner

efektif untuk diterapkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja dan menentukan strategi perusahaan.

2. Bagi Penulis

   Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah untuk menambah pengalaman, menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Pembaca

   Manfaat penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai sumber informasi tambahan dan bahan referensi bagi para akademisi dalam menyusun tugas akhir.

4. Bagi Politeknik STMI

   Dapat menambah referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai penerapan *Activity Based Costing* sebagai metode penentu biaya produksi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan memberikan gambaran yang menyeluruh dan informasi yang jelas mengenai tugas akhir ini agar mudah dipahami. Sistematika tersebut adalah :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

Dipindai dengan CamScanner

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam memecahkan masalah yang ada.

BAB IV: PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

Dipindai dengan CamScanner

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Akuntansi

Berikut pengertian Akuntansi dari berbagai sumber karya Faiz Zamzami (2016:2):

1. Menurut ASOBAT (A Statement of Basic Accounting Theory), Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengomunikasikan *economic information* untuk memungkinkan dibuatnya *judgement* dan keputusan berdasarkan informasi dari pengguna *(user)* informasi tersebut.

2. Menurut Accounting Principle Board (APB) *Statement* No. 4, Akuntansi adalah aktivitas jasa. Fungsinya menyediakan informasi kualitatif terutama bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

3. Menurut *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA), Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan dengan cara yang signifikan dan dinyatakan dalam nilai uang atas transaksi dan peristiwa yang setidaknya berkarakter keuangan dan menafsirkan hasilnya.

4. Menurut Warren dkk, pengertian akuntansi didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka akuntansi dapat didefinisikan secara ringkas sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, yang menghasilkan informasi ekonomi untuk diberikan kepada pihak pengguna.

Dipindai dengan CamScanner

Informasi Akuntansi yang dihasilkan dari suatu proses sistematis akan dimanfaatkan oleh para pengguna laporan keuangan, baik oleh investor, kreditor, pemerintah, manajemen, pemasok, media masa, maupun karyawan. Pemakai utama informasi akuntansi ini secara umum dikelompokkan menjadi dua, yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan.

2.2 Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya adalah bidang akuntansi untuk menentukan serta menyiapkan laporan harga pokok produksi, Akuntansi biaya mengarah kepada akuntansi untuk perusahaan manufaktur (Hery S.E,M.Si, 2014:11). Sementara itu, biaya didefinisikan sebagai waktu dan sumber daya yang dibutuhkan dan menurut konvensi diukur dengan satuan mata uang. Penggunaan kata beban (*expense*) adalah pada saat biaya sudah habis terpakai untuk menghasilkan pendapatan.

Sistem akuntansi biaya (*Cost System*) dapat dikelompokkan menjadi dua sistem, yaitu :

1. *Actual Cost System* (Sistem Harga Pokok Sesungguhnya)
   merupakan sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan yang dihasilkan sesuai dengan hargga pokok yang sesungguhnya dinikmati. Pada sistem ini, harga pokok produksi baru dapat dihitung pada akhir periode setelah biaya sesungguhnya dikumpulkan.
2. *Standard Cost System* (Sistem Harga Pokok Standar)
   adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan yang dihasilkan sebesar harga pokok yang telah ditentukan/ditaksir sebelum suatu produk atau pesanan dikerjakan

Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat bagi manajemen untuk memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Manfaat biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang telah diperlukan oleh manajemen

Dipindai dengan CamScanner

dalam mengelola perusahaanya, yaitu untuk perencanaan dan pengendalian laba; penentuan harga pokok produk dan jasa; serta bagi pengambilan keputusan oleh manajemen. Jika dihubungkan dengan gambaran proses operasi suatu organisasi bisnis dalam bentuk *Value Chain,* maka akan tampak peran akuntansi biaya atau akuntansi manajemen yang mendukung semua lini proses organisasi.

2.2.1 Biaya

Biaya (*cost*) adalah pengeluaran operasi dalam transaksi bisnis bisnis. Biaya merupakan lawan pendapatan lawan pendapatan dan mengurangi modal pemilik (*owners's equity*) (Ken Sabardiman, 2016: 24)

Pengumpulan biaya untuk penentuan biaya produk/jasa dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik kegiatan operasi perusahaan tersebut. Oleh karena itu perlu diuraikan lebih dahulu karakteristik kegiatan usaha perusahaan yang operasinya berdasarkan pesanan dan dampak karakteristik terhadap metode pengumpulan biaya untuk penentuan biaya produk/jasa.

Pemicu biaya merupakan faktor yang digunakan untuk mengukur bagaimana biaya terjadi atau cara membebankan biaya pada aktivitas atau produk. Atau dapat pula diartikan sebagai suatu faktor yang kejadiannya menimbulkan biaya. Faktor tersebut merupakan penyebab utama tingkat aktivis (sebagai contoh jumlah komponen aktif untuk perencanaan dan pengendalian produksi, manajemen persediaan, kontrak dengan pemasok, dan lain-lain). Pemicu biaya adalah adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas. Pemicu biaya merupakan faktor yang dapat diukur yang digunakan untuk membebankan biaya ke aktivitas dan dari aktivitas ke aktivitas lainnya, produk, atau jasa. (Islahuzzman,2011)

Dipindai dengan CamScanner

Pemicu aktivitas adalah suatu dasar yang digunakan yang digunakan untuk mengalokasikan biaya dari suatu aktivitas ke produk, pelanggan, atau obyek biaya lainnya (Carter dan Usry, 2004). Pemicu biaya digunakan untuk mengetahui konsumsi biaya oleh aktivitas oleh produk. Secara praktis pemacu biaya menunjukan dimana biaya harus dibebankan dan seberapa besar biayanya

Beberapa pemicu biaya yang sering dipakai dalam sistem ABC antara lain :

1. Kelompok tenaga kerja, rupiah tenaga kerja, jam tenaga kerja, rupiah tenaga kerja langsung, jam tenaga kerja langsung.
   Kelompok ini dipakai pada aktivitas yang elemen biaya utamanya adalah tenaga kerja atau pada aktivitas yang biaya aktivitasnya berubah secara parallel dengan perubahan tenaga kerja. Rupiah tenaga kerja sering dipakai sebagai pemicu biaya asuransi tenaga kerja. Pada beberapa instansi, jam tenaga kerja dipakai sebagai pemicu kontribusi pension. Jam tenaga kerja juga dapat memacu konsumsi utilitas.
2. Kelompok waktu operasi
   Dipakai sebagai pemicu biaya pada suatu grup operasi pengerjaan yang merupakan operasi dari suatu peralatan tunggal atau beeberapa peralatan.
3. Kelompok *throughput*
   Dipakai sebagai pemicu biaya bila biaya utama dari suatu aktivitas ditentukan oleh jumlah unit *throughput*-nya.

Dipindai dengan CamScanner

4. Kelompok pemilihan

Merupakan pemicu biaya yang tepat untuk mendistribusikan biaya tetap (*fixed cost*) berdasarkan lokasi aktivitas atau aset. Sebagai contoh depresiasi bangunan, pajak bangunan, pemeliharaan eksterior, atau pelayanan keamanan didistribusikan berdasarkan luas *area* per aktivitas. Depresiasi peralatan atau biaya sewa guna didistribusikan pada aktivitas yang terjadi di lokasi aset tersebut. Kelompok pemacu biaya ini jarang digunakan sebagai dasar untuk penentuan berapa biaya yang terjadi tetapi lebih sering digunakan untuk menentukan dimana harus ditentukan.

5. Permintaan

Dipakai sebagai pemicu bila distribusi biaya pada aktivitas lain atau pada tujuan biaya didasarkan pada permintaan akan aktivitas tersebut. Contohnya adalah perawatan, biaya perawatan akan didistribusikan pada aktivitas atau tujuan biaya yang memerlukan pelayanan perawatan saja. Sama seperti kelompok *occupancy,* kelompok permintaan ini jarang dipakai untuk menentukan berapa biaya yang terjadi, tetapi lebih sering dipakai untuk menentukan dimana biaya terdistribusi.

Struktur informasi yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan cara lain untuk meminimalkan biaya pengumpulan informasi konsumsi pemacu biaya. Terdapat kemungkinan untuk menggantikan suatu pemacu biaya yang tidak secara langsung mengukur konsumsi tersebut. Misalnya jam inspeksi dapat digantikan dengan jumlah inspeksi aktual tiap produk, angka ini tampak lebih diketahui. Penggantian ini berlaku apabila jam yang digunakan per inspeksi per produk adalah cukup stabil. Pemacu yang secara tidak langsung mengukur konsumsi suatu aktivitas biasanya mengukur jumlah transaksi yang berhubungan dengan aktivitas tersebut.

Dipindai dengan CamScanner

Perusahaan manufaktur yang produksinya berdasarkan pesanan mengolah bahan baku menjadi produk jadi berdasarkan pesanan dari luar atau dari dalam perusahaan. Perusahaan jasa yang penyerahan jasanya berdasarkan pesanan dari *customer* menyerahkan jasanya yang unik untuk memenuhi pesanan unik *customer*. Karakteristik perusahaan manufaktur dan jasa tersebut adalah sebagai berikut :

1. Proses pengolahan produk atau penyerahan jasa terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi atau penyerahan jasa dihentikan, dan mulai dengan pesanan berikutnya.

2. Produk/jasa dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang lain, sehingga biaya produk/jasa yang satu berbeda dari biaya produk/jasa pesanan yang lain.

3. Dalam perusahaan manufaktur, produksi produk ditujukan untuk memenuhi pesanan bukan untuk memenuhi persediaan di gudang. Dalam perusahaan jasa proses penyerahan jasa ditujukan untuk memenuhi kebutuhan unik pemesan.

Contoh perusahaan manufaktur yang produksinya berdasarkan pesanan adalah perusahaan percetakan, perusahaan konstruksi, perusahaan kapal terbang, perusahaan kapal laut, dan perusahaan karoseri bus. Contoh perusahaan jasa yang operasinya berdasarkan pesanan adalah perusahaan rekayasa (*engineering*), perusahaan perbengkelan (*workshop*), perusahaan dok kapal (reparasi kapal laut), perusahaan konsultan manajemen, kantor akuntan publik dan perusahaan penjahit pakaian

Dipindai dengan CamScanner

Jika perusahaan membeli barang maka akan dicatat sebagai aktiva. Jika perusahaan menjual barang maka akan dicatat sebagai beban pokok penjualan (*cost of goods sold*). Dengan demikian, biaya akan menjadi beban yang dikurangkan dari pendapatan perusahaan. Lebih lanjut, bagi manajer, biaya yang dianggarkan dan biaya aktual merupakan istilah yang penting berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian biaya untuk upaya perbaikan terus-menerus (Horngren et al. 1994). Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen. Oleh karena itu, biaya perlu dikelompokan sesuai dengan tujuan apa informasi biaya tersebut digunakan. Bagi manajemen (pimpinan perusahaan), mengetahui klasifikasi ini sangat penting, utamanya untuk mengetahui karakteristik biaya yang pada akhirnya akan membantu manajemen mengambil keputusan.

Setelah biaya diketahui karakteristikya masing-masing, maka akan mudah melakukan alokasi biaya. Alokasi biaya adalah pembebanan biaya secara proporsional dari biaya tidak langsung atau biaya bersama ke objek biaya. Tujuan biaya merupakan sumber ekonomis yang dikorbankan untuk tujuan tertentu. Tujuan biaya *final* berupa akumulasi semua biaya untuk mentransfer barang atau jasa kepada konsumen diluar perusahaan (Bustami, 2009). Tujuan *final* dapat berupa produk ataupun jasa pelayanan yang disediakan oleh suatu perusahaan untuk konsumen. Apabila tujuan biaya *final* dibebankan pada konsumen diluar perusahaam sendiri beberapa contoh diantaranya :

1. Peralatan yang dibuat sendiri oleh perusahaan dan dipergunakan untuk menghasilkan suatu produk. Biaya ini dicatat sebagai aset modal peralatan.

Dipindai dengan CamScanner

2. Pemasangan peralatan modal. Biaya ini masuk dalam aset modal properti, dan peralatan. Biaya ini mengalami *recycle* melalui depresiasi

Klasifikasi biaya dapat dilakukan dari berbagai sudut pandang.

1. Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung

Biaya dipisahkan sebagai biaya langsung atau tidak langsung jika dilihat dari kemampuan biaya tersebut untuk ditelusur hubungannya dengan objek biaya. Hubungan biaya dan objek biaya ini sering membingungkan mahasiswa. Hal ini dapat dijelaskan dengan mudah misalnya objek biaya adalah produk, maka biaya yang dengan mudah dihubungkan dan dihitung besarnya jika didasarkan pada produk tersebut adalah bahan baku. Misalnya jika satu produk membutuhkan biaya bahan Rp. 10.000,- maka jika akan membuat 1.000 unit maka bahan baku akan sebesar Rp. 10.000,- x 1.000 = Rp. 10.000.000,-

a. Biaya Langsung (*Direct Cost)*

Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri langsung pada suatu objek biaya. Secara teoretis, biaya yang termasuk biaya langsung adalah biaya bahan langsung atau *direct material* dan biaya tenaga kerja langsung atau *direct labor.*

b. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost)*

Biaya tidak langsung adalah biaya yang sulit untuk dapat ditelusuri secara langsung pada suatu objek biaya. Makin besar skala industri, makin kompleks biaya yang dibutuhkan, sehingga biaya "kecil-kecil" menjadi biaya yang tidak langsung. Faktor-faktor yang memengaruhi pengelompokkan sebuah biaya menjadi langsung atau tidak langsung (Horgren et al, 1995) adalah :

Dipindai dengan CamScanner

1) Alasan materialistis atau besar kecilnya biaya. Artinya, biaya yang relatif kecil dari keseluruhan biaya akan lebih efisien jika dimasukkan ke dalam biaya tidak langsung.

2) Alasan ketersediaan teknologi untuk kemudahan perhitungan biaya. Artinya, jika perusahaan didukung teknologi yang memungkinkan perhitungan biaya dengan cermat, maka biaya-biaya yang tergolonga kecil juga dapat dimasukkan dalam biaya langsung

3) Desain operasi perusahaan yang mendukung. Dalam proses operasi yang memungkinkan sebagian besar dimasukan dalam biaya langsung.

2. Perilaku Biaya (*Cost Behavior)*

Perilaku biaya (*cost behavior)* yaitu istilah umum untuk menggambarkan apakah biaya merupakan masukan (*input*) aktivitas yang tetap atau berubah-ubah dalam hubungannya dengan perubahan keluaran aktivitas. Dengan demikian, jika dilihat dari perilakunya, biaya dapat dikelompoka menjadi biaya variabel, biaya tetap dan biaya semivariabel.

Selain itu biaya dapat dibedakan menurut fungsinya, yaitu :

1. Biaya Manufaktur (Biaya Produksi)

Proses diartikan sebagai suatu cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa (Harsono 1984). Sehingga proses produksi adalah proses pengolahan input menjadi output (Rizal Effendi, 2015:1).

Dipindai dengan CamScanner

Pengelompokan biaya menurut fungsi paling banyak digunakan. Fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan manufaktur umumnya terdiri dari fungsi produksi dan fungsi non produksi. Dengan demikian, pengelompokan biaya juga terdiri akan dari biaya produksi dan biaya non produksi.

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku (mentah) dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk selesai yang siap dijual. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (Rizal Effendi 2015:12).

Pada saat pembebanan biaya, maka biaya manufaktur inilah yang menjadi harga pokok produksi. Adapun elemen produk (harga pokok produk) perusahaan manufaktur, yaitu :

a. Bahan baku langsung (*direct materials*) atau sering disingkat BBL

Bahan (*materials*) dibedakan menjadi bahan baku langsung (*direct materials*) dan bahan penolong (*indirect materails*). Bahan baku langsung adalah semua bahan yang dapat diidentifikasikan dengan produk jadi, yang dapat ditelusur ke produk setengah jadi dan produk jadi, dan merupakan bagian terbesar dari biaya produksi, contohnya papan kayu pada perusahaan mebel. Bahan penolong adalah semua bahan yang bukan termasuk bahan baku, contohnya paku pada perusahaan mebel.

b. Tenaga kerja langsung (*direct labor*) atau sering disingkat TKL

Tenaga kerja dapat dibedakan menjadi tenaga kerja langsung (*direct labor*) dan tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*). Tenaga kerja langsung adalah semua tenaga kerja yang

Dipindai dengan CamScanner

melaksanak proses produksi yang dapat ditelusur ke produk setengah jadi dan produk jadi dan merupakan bagian terbesar dari biaya tenaga kerja, contohnya tukang amplas pada perusahaan mebel. Tenaga kerja tidak langsung adalah semua tenaga kerja yang tidak dapat dipertimbangkan sebagai biaya tenaga kerja langsung. Contoh: supervisor produksi pada perusahaan mebel

c. Overhead pabrik (*factory overhead*) sering disingkat FOH atau BOP

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi yang tidak dapat dengan mudah ditelusur ke produk setengah jadi dan produk jadi sehingga termasuk biaya tidak langsung. Contohnya biaya *overhead* pabrik pada perusahaan mebel antara lain: sarung tangan, amplas dan listrik, depresiasi pabrik dan biaya tenaga kerja tidak langsung seperti gaji kepala pabrik, biaya perawatan, dan kebersihan pabrik.

2. Biaya Penjualan

Biaya penjualan merupakan biaya yang dibebankan di dalam penjualan suatu barang atau jasa mulai dari keluarnya barang dari gudang sampai ke tangan pembeli. Contohnya adalah biaya iklan, gaji, dan lain-lain

3. Biaya Administrasi

Biaya administrasi merupakan biaya yang dibebankan untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengoperasikan suatu perusahaan termasuk administrasi secara umum, seperti gaji para eksekutif, biaya penyelenggaraan akuntansi, gaji pegawai bagian administrasi dan biaya habis paka

Dipindai dengan CamScanner

2.3 Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi Manajemen menghasilkan dan menyediakan informasi yang diperlukan oleh perusahaan untuk kepentingan manajerial. Menurut Institut of Management Accountants bahwa akuntansi manajemen adalah suatu proses identifikasi, pengukuran, akumulasi analisis, penyiapam, penginterpretasian dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi dan pengendalian organisasi serta untuk menjamin penggunaan sumber daya secara tepat dan akuntabel (Mahmudi, 2016,30). Berdasarkan definisi tersebut, maka akuntansi manajemen diharapkan dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan masa yang akan datang. Laporan akuntansi manajemen biasanya bersifat rahasia, hanya untuk penggunaan internal, dan penyediaan datanya dihitung berdasarkan kebutuhan informasi manajemen.

2.3.1 Manajemen

Manajemen dalam bahasa Inggris, dikenal dengan kata *manage* yang berarti usaha mencapai tujuan. Sedangkan`dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai cara mengelola suatu perusahaan besar. Pengelolaan atau pengaturan dilaksanakan oleh seorang manajer (pengatur/pemimpin) berdasarkan urutan manajemen.

Definisi manajemen mengalami perkembangan dari masa ke masa tergantung kebutuhan organisasi, sehingga istilah manajemen yang dikemukakan oleh para ahli sangat beragam. Definisi manajemen yang diutarakan para ahli tidak ada yang dijadikan patokan dalam pelaksanaan manajerial, akan tetapi seorang manajer harus mampu melaksanakan peranannya memilih konsep manajemen yang akan dijadikan landasan dalam organisasi yang dipimpinnya (Dr. Badrudin, 2014:1).

Dipindai dengan CamScanner

George R. Terry dan Leslie mengemukakan lima pendekatan untuk memahami manajemen yaitu :

1. Pendekatan operasional. Manajemen dianalisis dari sudut pandang apa yang diperbuat seorang manajer untuk memenuhi persyaratan seorang manajer.
2. Pendekatan perilaku manusia. Pendekatan yang memberi manajemen metode-metode dan konsep ilmu-ilmu sosial yang bersangkutan, khususnya psikologi dan antropologi. Penekanan diberikan kepada hubungan-hubungan antara perorangan dan dampaknya.
3. Pendekatan sistem sosial sebagai sistem interaksi budaya.
4. Pendekatan sistem-sistem. Suatu sistem dapat dipandang sebagai suatu kumpulan atau hikmpunan dua komponen atau lebih yang saling berada dalam pola hubungan tertentu dan antara suatu kegiatan menimbulkan reaksi pihak lain.
5. Pendekatan Kualitatif. Penggunaan model model matetmatika dan proses, hubungan-hubungan, dan data yang dapat diukur

2.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi untuk menjelaskan kinerja perusahaan tersebut. Fungsi dari pembuatan laporan keuangan bagi pihak manajemen menurut Mia Lasmi Wardiyah adalah sebagai laporan pertanggungjawaban keuangan pada pemilik modal (Mia Lasmi Wardiyah, 2016:89). Laporan keuangan mencakup informasi-informasi yang berkaitan mengenai perusahaan, antara lain :

1. Aset
2. Liabilitas
3. Ekuitas
4. Pendapatan dan Biaya
5. Kontribusi dari pemilik dan kontribusi kepada pemilik
6. Arus kas

Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang wajar mengenai posisi keuangan perusahaan. Selain itu, menurut IFRS, karakteristik kualitatif dasar yang dimiliki laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Dipindai dengan CamScanner

1. Relevan (mampu menunjang pembuatan keputusan oleh penggunanya)
2. Dapat dipercaya
3. Dapat diperbandingkan
4. Dapat diperiksa
5. Tepat waktu
6. Dapat dipahami

Laporan keuangan yang disiapkan oleh perusahaan umumnya terdiri atas :

1. Neraca

   Laporan neraca merupakan sebuah pemaparan laporan posisi keuangan yang memberikan gambaran tentang aset, kewajiban dan ekuitas (modal). Laporan posisi keuangan ini menyajikan persamaan dasar akuntansi, yaitu aset = utang dan modal pada tanggal tertentu. Aset merupakan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, misalnya kas, piutang dan aset tetap. Aset yang dimiliki perusahaan, diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham (pemilik) di masa yang akan datang. Utang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang timbil dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya dapat mengakibatkan arus kas keluar sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik (PSAK). Modal atau ekuitas merupakan hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas (PSAK).

2. Laporan laba rugi

   Laporan laba rugi menginformasikan dan membandingkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan biaya selama periode waktu tertentu misal bulanan atau tahunan. Pendapatan adalah uang yang diterima perusahaan karena telah menjual barang dan jasa yang dihasilkan. Biaya (*expenses*) adalah kos (*cost*) yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Laba bersih merupakan selisih antara pendapatan dan biaya.

3. Laporan perubahan ekuitas

   Laporan perubahan modal menyajikan semua perubahan dalam ekuitas pemilik untuk jangka waktu tertentu. Laporan perubahan modal menjelaskan tentang dampak transaksi ekuitas pemilik selama suatu periode akuntansi.

Dipindai dengan CamScanner

Pernyataan dalam laporan perubahan modal menginformasikan saldo awal dan saldo akhir modal sehingga memberikan gambaran setiap tambahan modal yang dilakukan selama periode akuntansi.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas menjelaskan bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas selama satu periode tertentu. Sumber kas disebut arus kas masuk, dan penggunaan kas dikenal sebagai arus kas keluar. Sehingga laporan arus kas diklarifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang disusun berdasarkan klasifikasi selama periode tertentu.

2.5 Metode Acitivity Based Costing

Pada awal tahun 1980 an, akademisi seperti Robert Kaplan dari Harvard *Business School* dan Carnegie-Mellon *Univesrsity* dan H. Thomas Johnson dari Pascific Lutheran *University,* mulai mempertanyakan relevansi praktik-praktik akuntansi biaya tradisional. Banyak penulis percaya bahwa menggunakan informasi akuntansi keuangan untuk kegiatan perencanaan dan pengendalian bisnis menyokong penurunan daya saing dan profitabilitas dari banyak perusahaan manufaktur Amerika setelah tahun 1960 an.

2.5.1 Definisi Activity Based Costing

Para ahli manajemen biaya memberikan definisi ABC sebagai berikut :

1. "*Activity Based Costing* adalah sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. (Islahuzzaman, 2011).
2. "*Activity Based Costing* (ABC) adalah sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi tentang aktivitas untuk memungkinkan perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas." (Mulyadi, 2009).

Dipindai dengan CamScanner

Hubungan untuk mengalokasi biaya ke produk dinyatakan dalam gambar sebagai berikut :

Gambar 2.1 Gambaran ABC



Sumber : Mulyadi (2003)

Menurut Wiratna Sujarweni (2015:123) perbedaan penentuan biaya produksi dengan sistem konvensional dan ABC adalah Biaya produksi dengan sistem konvensional menitik beratkan penentuan harga produk pada fase produksi saja, sedangkan biaya produksi dengan sistem ABC menitik beratkan penentuan harga pokok produk pada semua fase pembuatan produk. Pada biaya produksi dengan konvensional bertujuan menentukan tingkat persediaan, sedangkan pada biaya produksi dengan sistem ABC bertujuan menetukan pembebanan biaya produksi..

2.5.2 Manfaat atau Kebaikan ABC

1. Suatu pengkajian ABC dapat meyakinkan manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk menjadi lebih kompetitif. Sebagai hasilnya, mereka dapat berusaha untuk meningkatkan mutu sambil secara simultan memfokus pada mengurangi biaya. Bila tiba saatnya dapat memacu aktivitas untuk mereorganisasi proses, memperbaiki mutu dan mengurangi biaya.
2. Manajemen akan berada dalam suatu posisi untuk menentukan penawaran kompetitif yang lebih wajar.
3. ABC dapat membantu dalam keputusan membuat membeli yang harus dilakukan oleh manajemen.
4. Dengan analisis biaya yang diperbaiki, manajemen dapat melakukan analisis biaya yang lebih akurat mengenai volume yang diperlukan

Dipindai dengan CamScanner

untuk mencapai impas (*break even*) atas produk yang bervolume rendah.

5. Melalui analisis data biaya dan pola konsumsi sumber daya, manajemen dapat mulai merekayasa kembali (*re-engineer*) proses *manufacturing* untuk mencapai pola keluaran mutu yang lebih efisien dan berkualitas.

2.5.3 Cara *Activity Based Costing* (ABC) Bekerja

ABC bekerja sebagai berikut, ABC membebani biaya ke produk atau kepada pelanggan berdasarkan sumber daya yang dikonsumsi. Sistem ini mengidentifikasi biaya aktivitas seperti menjalankan suatu mesin, menerima bahan baku, menjadwalkan suatu pekerjaan. ABC kemudian menelusuri aktivitas ini ke suatu produk khusus atau pelanggan yang menimbulkan aktivitas. Sudah tentu, biaya produk memasukan semua biaya dari aktivitas ini. Biaya *overhead* ditelusuri ke produk secara khusus. Sedangkan tradisional dalam buku Akuntansi Biaya jilid 6 karya L.Gayle Rayburn, "akuntan beranggapan bahwa penggerak biaya yang berkaitan dengan volume merupakan satu-satunya faktor yang menyebabkan adanya kegiatan dan biaya. Mereka mengguanakan penggerak biaya yang berkaitan dengan volume untuk membebankan overhead dari pusat biaya ke produk".

2.5.4 Menelusuri Biaya ke Aktivitas ke Produk

Kalkulasi biaya membebani material terhadap produk dengan cara yang sama seperti sistem sekarang ini. ABC menganggap produk terdiri dari biaya tidak langsung, karena memerlukan aktivitas yang dikonsumsinya. Sumber daya seperti pergudangan, penjadwalan, inspeksi, *set-up* produksi dan sebagainya. Suatu aktivitas seperti menjalankan mesin, menyebabkan pengeluaran biaya *overhead* karena menimbulkan konsumsi waktu operator dan mesin. Produk

Dipindai dengan CamScanner

menciptakan keperluan untuk biaya tidak langsung karena adanya aktivitas untuk memproduksi suatu produk. Biaya tidak langsung inilah yang harus dialokasikan secara tepat ke dalam setiap produk.

Suatu sistem ABC, menyajikan konsumsi sumber daya ini dengan menelusuri hubungan antara biaya tidak langsung dan sumber dayanya. Sistem ini mengambil biaya *overhead* dan membebani ke produk berdasarkan tolak ukur penggunaan. Semakin banyak aktivitas suatu produk dibutuhkan maka makin banyak pula biaya yang diciptakan. Untuk menelusuri hubungan ini suatu sistem ABC membebani biaya terhadap produk berdasarkan jumlah aktivitas yang produk butuhkan. Untuk mengembangkan suatu biaya per aktivitas, biaya overhead total dari aktivitas dibagi dengan jumlah aktivitas yang dilaksanakan.

2.5.5 Menelusuri Biaya ke Aktivitas

Produk kemudian mengambil biaya ini sesuai dengan judul aktivitas atau unit "cost driver" yang dikonsumsinya. Sebagai contoh, ABC memberitahukan manajer berapa besarnya biaya untuk proses suatu pesanan kerja. ABC kemudian membebani biaya perpesanan kerja ke setiap produk berdasarkan jumlah pesanan kerja yang diperlukan.

Perusahaan memakai banyak tipe yang berbeda dari konsumsi sumber daya proporsional dengn jumlah unit yang diproduksi. Suatu biaya tenaga kerja langsung sesuai dengan contoh ini. Untuk setiap unit yang ada di proses, sejumlah tenaga kerja dikonsumsi. Sama halnya dengan semakin banyak komponen melewati suatu mesin penekan pons, semakin besar pula pemakaian mesin.

Pemakaian ini menciptakan kebutuhan untuk pemeliharaan preventif atau menyebabkan mesin rusak. Sebab itu ABC membebani biaya pemeliharaan mesin penekan pons berdasarkan jumlah pons, jumlah sisipan atau beberapa tolak ukur dari volume produksi.

Dipindai dengan CamScanner

2.5.6 Aktivitas Mengkonsumsi Sumber Daya

Departemen gudang menerima, menyimpan, mengambil, mengeluarkan dan memindahkan material ke departemen produksi. Dalam setiap fungsi ini, material dipindahkan dalam suatu batch yang dipindahkan tidak secara bersamaan. Batch tersebut menimbulkan aktivitas pergudangan. Semakin bnayak batch yang dikeluarkan semakin banyak pula pekerjaan untuk departemen gudang. Sebab itu muatan kerja gudang adalah proporsional terhadap jumlah pengeluaran yang dilakukan. Dari ilustrasi tersebut, kita dapat berargumentasi yang sama berlaku untuk penerimaan. Ini berarti ABC membebani biaya penerimaan. Begitu juga untuk aktivitas yang lainnya.

2.5.7 Struktur Sistem ABC Pembebanan Dua Tahap

Perhitungan harga pokok produk berdasarkan aktivitas adalah melalui dua tahapan dan berikut adalah uraiannya (Mulyadi, 2003) :

1. Alokasi Tahap Pertama

   ABC membebankan semua sumber daya berdasarkan kegiatan, biaya dikaitkan dengan masing-masing kegiatan, kegiatan dan biaya terkait dibagi ke dalam set-set homogen. Suatu kegiatan merupakan kerja yang dilakukan dalam organisasi. Jadi identifikasi kegiatan memerlukan pembuatan daftar semua jenis pekerjaan

2. Alokasi Tahap Kedua

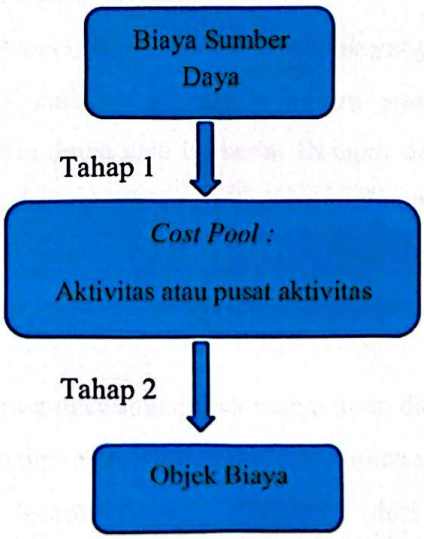
   Alokasi tahap kedua adalah biaya-biaya untuk masing-masing kelompok overhead ditelusur ke produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dihitung pada tahap pertama dan dengan mengukur jumlah sumber daya yang digunakan oleh masing-masing produk. Ukuran ini adalah banyaknya pendorong kegiatan yang digunakan oleh masing-masing produk.

   Alokasi tahap kedua merefleksikan bagaimana suatu biaya pusat aktivitas dikonsumsi oleh produk. Sistem ABC tidak membebani

Dipindai dengan CamScanner

semua biaya berdasarkan volume. Beberapa produk yang jauh lebih kompleks daripada yang lain akan menimbulkan lebih banyak aktivitas yang sistem ABC telusuri. Sebaliknya, suatu produk dengan volume yang rendah mengkonsumsi lebih banyak biaya per unit daripada produk yang bervolume tinggi. Perbedaan ini tidak diabaikan dalam suatu sistem ABC. Dari pusat aktivitas sistem ini membebankan biaya-biaya ke produk, seperti yang dapat dilihat pada gambar 2.2 berikut ini :

Gambar 2.2 Struktur Sistem ABC



Sumber : Dr. Islahuzzaman (2011)

2.5.8 Petunjuk Penyusunan Penetapan Biaya Aktivitas

Menyusun suatu sistem baru tidaklah mudah. Diperlukan suatu usaha untuk mempelajari dengan sungguh-sungguh situasi dan kondisi dari perusahaan, termasuk sumber daya yang dimiliki. Michael O'Guin memberikan tiga petunjuk dasar penyusunan penetapan biaya aktivitas, yaitu :

1. Sistem bersifat sederhana dan mudah

Dipindai dengan CamScanner

Suatu sistem biaya harus dapat merefleksikan bagaina terjadinya suatu biaya, tetapi tidak perlu sampai mendetail. Banyak elemen biaya yang tidak dapat diukur secara sempurna, akan tetapi paling tidak terdapat suatu pengukuran yang paling mendekati nilai sebenarnya. Ini yang harus disadari oleh penyusun sistem, sehingga tidak menggunakan alat ukur yang banyak dan kompleks tanpa menambah manfaat pengukuran secara lebih berarti. Penambahan alat ukur akan menambah jumlah pemacu biaya, yang mana akan membuat sistem biaya menjadi semakin kompleks dan sulit untuk dilaksanakan. Sistem yang terlalu kompleks akan membuat mereka frustasi dan mengabaikan sistem tersebut.

2. Setiap perusahaan mempunyai karakteristik yang berbeda

Sifat dan karakteristik biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lain dapat saja berbeda. Dengan demikian maka pemacu biaya pun akajn berbeda pula. Penyusun sistem harus menyadari hal ini, sehingga tidak begitu saja menggunakan sistem biaya dari perusahaan ke perusahaan lain walaupun masih dalam industri yang sama.

3. Pahami apa yang diharapkan oleh manajemen dari sistem biaya.

Para manajer mempunyai banyak keputusan yang harus dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari sistem biaya. Jneis keputusan tersebut akan mempengaruhi pemilihan pemacu biaya dan kompleksitas sistem biaya. Penyusun sistem perlu memahami dengan baik apa yang diharapkan oleh manajer, sehingga sistem tersebut dapat benar-benar memenuhi kebutuhan para manajer, sebagai informasi yang dihasilkan oleh sistem biaya.

2.5.9 Tahapan Penyusunan Sistem

Penyusunan penetapan biaya aktivitas dapat diuraikan dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Mencatat Keseluruhan Aktivitas

Dipindai dengan CamScanner

Untuk dapat memahami dengan lebih baik struktur dan operasi-operasi perusahaan, aktivitas-aktivitas yang dijalankan harus di identifikasikan dengan jelas dan lengkap.

2. Identifikasi Pusat Kegiatan (*Activity center*)

Pusat kegiatan adalah aktivitas fungsi yang mempunyai proses yang homogen. Dengan demikian, biaya yang terakumulasi pada pusat kegiatan mempunyai karakteristik yang sama. Terdapat dua jenis pusat kegiatan, yaitu :

a. Pusat kegiatan berdasarkan produk (*product-driven activity center*), misalnya kegiatan pembelian, pergudangan, perencanaan produksi, pengendalian kualitas dan lain-lain.
b. Pusat kegiatan berdasarkan pelanggan (*customer-driven activity*), misalnya pelayanan pelanggan, gudang barang jadi, pengiriman barang, pemasaran dan lain-lain.

Pusat kegiatan bukan merupakan pusat biaya pendukung, tapi merupakan proses yang sumber dayanya dikonsumsi secara langsung oleh produk aatau pelanggan. Pemilihan pusat kegiatan harus memperhatikan struktur organisasi perusahaan, sehingga pertanggungjawaban manajer menjadi lebih jelas dan tidak mengacaukan struktur organisasi yang sudah ada.

3. Tentukan dan Kelompokkan Biaya Berdasarkan Pusat Biaya

Jika seluruh biaya dikumpulkan berdasarkan pusat biaya, maka penyusun sistem akan mudah mengidentifikasikan biaya utama dan pusat biaya utama. Bedakan antara pusat biaya pendukung dengan pusat biaya produksi. Pusat biaya pendukung adalah pusat biaya yang sumber dayanya dikonsumsi secara tidak langsung oleh objek biaya yang akan diukur.

4. Tentukan Pemacu Biaya Tahap Pertama

Pemacu biaya tahap pertama merefleksikan sumber daya fungsi yang dikonsumsi oleh pusat kegiatan.

Dipindai dengan CamScanner

5. Tentukan Pemacu Biaya Tahap Kedua

Penentuan pemacu biaya pada tahap kedua ini sangat penting karena akan menentukan tingkat keakurasian dan kompleksitas dari sistem biaya. Dapat terjadi pemacu biaya pada tahap kedua ini terdiri dari beberapa tahap lagi, yaitu jika biaya-biaya terakumulasi pada pusat kegiatan ternyata dikonsumsi oleh obyek biaya tidak secara proporsional. Sehingga pusat kegiatan perlu dibedakan lagi atas beberapa pengumpul biaya, kemudian dari masing-masing pengumpul biaya, biaya dibebankan ke obyek biaya dengan menggunakan pemacu biaya yang tepat.

Penyusunan sistem harus menyadari bahwa tidak ada sistem biaya yang sempurna, yang dapat menentukan secara tepat berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk tertentu. Suatu perusahaan selalu terlalu kompleks untuk dapat diukur secara akurat. Semakin kompleks suatu sistem biaya, berarti semakin banyak pemacu biaya yang digunakan, maka semakin relevan informasi biaya yang dihasilkan, dan juga berarti semakin mahal dan semakin sulit penerapan sistem tersebut.

2.5.10 Pengukuran Waktu

Pengukuran waktu adalah pekerjaan mengamati pekerja dan mencatat waktu kerja baik setiap elemen ataupun siklus dengan menggunakan alat-alat yang dibutuhkan seperti jam henti (*stop watch*), lembar pengamatan, alat tulis, dan papan pengamatan. Ada dua metode dalam pengukuran waktu, yaitu :

1. Metode *stop watch* (jam henti)

Adalah pengukuran waktu dengan menggunakan jam henti., setiap siklus, kerja diukur waktunya. Metode ini digunakan untuk pekerjaan yang waktunya singkat. (Harsono, 1984)

Dipindai dengan CamScanner

2. Metode *Work Sampling*

Adalah pengukuran waktu dengan menggunakan bilangan acak (random). Metode ini digunakan untuk pekerjaan yang waktu siklusnya cukup panjang. (Harsono, 1984)

Dalam penelitian ini pengukuran waktu yang digunakan adalah metode jam henti.

2.5.11 Langkah-Langkah Sebelum Melakukan Pengukuran

Untuk mendapatkan hasil yang baik, yaitu yang dapat dipertanggungjawabkan maka tidaklah sekedar melakukan beberapa kali pengukuran dengan jam henti. Banyak faktor yang harus diperhatikan agar pada akhirnya dapat diperoleh waktu yang pantas untuk pekerjaan yang bersangkutan. Dibawah ini adalah langkah-langkah yang dilakukan sebelum melakukan pengukuran (Harsono, 1984), yaitu :

1. Penetapan Tujuan Pengukuran

Sebagaimana halnya dengan berbagai kegiatan lainnya, tujuan melakukan kegiatan harus ditetapkan terlebih dahulu. Dalam pengukuran waktu, hal-hal penting yang harus diketahui dan ditetapkan adalah untuk apa hasil pengukuran digunakan, menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pengukuran seperti tingkat keyakinan dan tingkat ketelitian.

2. Melakukan Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data-data yang lengkap yang akan diteliti. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah kondisi tempat kerja, kemampuan operator bekerja, proses operasi, bahan baku, metode kerja dan sebagainya.

Dipindai dengan CamScanner

3. Memilih Operator

Operator yang akan melakukan pekerjaan yang diukur bukanlah orang yang begitu saja diambil melainkan yang memenuhi syarat sebagai berikut:

a. Operator berkemampuan normal

b. Operator yang dapat diajak bekerja sama

Operator yang dipilih adalah orang yang pada saat pengukuran dilakukan mau bekerja secara wajar.

4. Melatih Operator

Bila kondisi dan cara kerja yang dipakai tidak sama dengan yang biasanya dijalankan operator maka diperlukan latihan bagi operator agar sebelum diukur operator terbiasa dengan kondisi dan cara yang telah ditetapkan.

5. Menguraikan Pekerjaan Atas Elemen-Elemen Pekerjaan

Ada beberapa alasan dilakukan penguraian pekerjaan atas elemen-elemennya, yang sangat penting yaitu :

a. Untuk memperjelas catatan tentang cara kerja yang dilakukan

b. Untuk memungkinkan melakukan penyesuaian bagi setiap elemen

c. Untuk mempermudah mengamati terjadinya elemen yang tidak baku yang mungkin saja dilakukan peker

d. Untuk memungkinkan dikembangkannya data waktu baku pada tempat kerja yang bersangkutan.

6. Menyiapkan Alat-Alat Pengukuran

Alat-alat yang perlu disiapkan sebelum melakukan waktu adalah sebagai berikut :

a. Jam henti

b. Lembaran-lembaran pngamatan

c. Alat tulis, seperti pensil, pena dan lain-lain

d. Papan pengamatan

Dipindai dengan CamScanner

2.5.12 Penyelidikan Waktu

Dalam penyelidikan waktu ini, hasilnya merupakan basis dan sebagai pedoman dalam merencanakan dan menetapkan jam kerja standar yang tepat. Dalam pelaksanaan mengukur pekerjaan, diperhatikan beberapa faktor (Harsono, 1984) :

1. Siapa yang Harus Mengukur

   Yang berhak mengukur pekerjaan adalah seorang ahli penyelidikan waktu, yaitu orang yang mempunyai pengetahuan tentang penyelidikan waktu, tentang obyek yang diukur, tentang mesin, tenaga dan alat-alatnya. Selain itu diperlukan pengalaman kerja pabrik.

2. Elemen Pekerjaan

   Yaitu, urutan-urutan kesatuan kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Untuk penyelidikan gerak tiap-tiap unsur, betapa kecilnya harus dicatat dan dianalisa secara terpisah. William Spriegel memberi contoh tentang "pekerjaan memutar sekrup tersebut. Tiap-tiap elemen kerja ini terdiri dari waktu-waktu yang bisa panjang dan pendek. Biasanya elemen waktu yang terlalu pendek (0,05 menit) digabungkan dengan elemen waktu yang lain.

3. Perhitungan Tambahan (*allowance*)

   Setelah kecepatan masing-masing elemen pekerjaan dihitung, berarti telah ditentukan waktu normal untuk pekerjaan tersebut. Oleh karena dalam kenyataan orang yang bekerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka untuk menentukan standar waktu yang sebenarnya dari pekerja, harus diperhatikan adanya prosentase tambahan yang disebut *allowance*. Adapun beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut :

Dipindai dengan CamScanner

a. *Personal Delays*

Misalnya, diperlukan waktu untuk istirahat, kondisi kerja yang kurang menyenangkan, pekerjaan yang terlalu berat, udara yang terlalu panas, ruangan kerja yang terlalu sempit dan sebagainya.

b. *Fatigue*

Yang bermaksud di sini adalah kelelahan, baik kelelahan mental maupun kelelahan fisik. Faktor yang menyebabkan kelelahan yaitu :

1. *Working condition : light, humadity, temperature, airfreshness. colour of rooms, noise.*
2. *Repentitiveness of work : monotony of similar body movement, general health of the worker, physical and mental : physical stature, diet, rest emotional stability, home condition*
3. *Unavoidable Delays*

Termasuk jenis keterlambatan ini ialah adanya gangguan dari *foreman, dispatcher,* mesin-mesin, tidak teraturnya penyediaan bahan dan sebagainya.

Jadi dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, maka penetapan waktu standar yang sebenarnya diperlukan oleh pekerja, ialah dengan jalan menambahkan *allowance* kepada waktu normalnya. Kegunaan dari pengukuran waktu standar ini ialah:

a) Sebagai patokan yang bersifat jumlah ukuran yang diperlukan dalam penetapan suatu rencana serta pengawasan pekerjaan.
b) Menetapkan occupasi dalam kewajiban tiap pekerja, sehingga tiap pekerja dapat bekerja dengan baik.
c) Berguna sebagai kontrol dari penggunaan alat-alat apakah cukup efisiensi atau tidak.

Dipindai dengan CamScanner

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah suatu cara bagaimana masalah yang telah diketahui bisa diselesaikan dengan metode-metode yang digunakan dalam memecahkan maslah tersebut. Metodologi penelitian disusun secara sistematis sebagai upaya agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan, sehingga pembahasan dapat lebih terarah dan terkendali. Berikut adalah tahap-tahap metodologi yang akan dilakukan :

3.1 Studi Pendahuluan

Penelitian pedahuluan dilakukan dengan peninjaun dan pengamatan langsung pada CV Rumah Jok Dcarz yang bertujuan untuk mengetahui keadaan perusahaan tersebut. Pada penelitian pendahuluan ini, dilakukan wawancara secara singkat dengan pihak perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga dapat menentukan permasalahan yang akan digunakan dalam tahap pemecahan masalah yang berhubungan dengan pabrik.

3.2 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berasal dari berbagai referensi buku-buku kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian penelitian penerapan *activitybased costing* berdasarkan pesanan yang dilakukan dengan tujuan untuk menjadi dasar pemikiran dalam mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi berdasarkan data-data yang diperoleh.

Dipindai dengan CamScanner

3.3 Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan suatu pengamatan yang dilakukan untuk pengumpulan data dari lingkungan perusahaan yang bersifat objektif berdasarkan praktik dan kenyataan yang ada. Adapun cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu :

1. Pengamatan (*observation*), yaitu teknik pengumpulan data dengan mnggunakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, kemudian mencatatatnya secara sistematik.

2. Wawancara (*interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang akan diteliti secara lisan melalui percakapan dan berhadapan langsung dengan pimpinan maupun karyawan perusahaan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data pokok atau utama yang akan diolah menjadi sebuah data baru yang langsung berhubungan dengan objek penelitian yang digunakan untuk pengolahan data dan pemecahan masalah, dalam hal ini adalah data angka yang dibutuhkan untuk menganalisis biaya produksi dengan sistem *activity based costing* di CV Rumah Jok Dcarz. Yang menjadi data primer dalam tugas akhir ini yaitu :

1. Aktivitas utama pembuatan produk jok
2. Waktu proses kerja untuk tiap aktivitas utama

Dipindai dengan CamScanner

3. Biaya bahan baku dan bahan pembantu

4. Biaya tenaga kerja per jam

5. Biaya pemeliharaan mesin produksi

6. Biaya material *tools* per mesin produksi

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan dan pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian Tugas Akhir ini. Yang termasuk data sekunder dalam penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Sejarah perusahaan

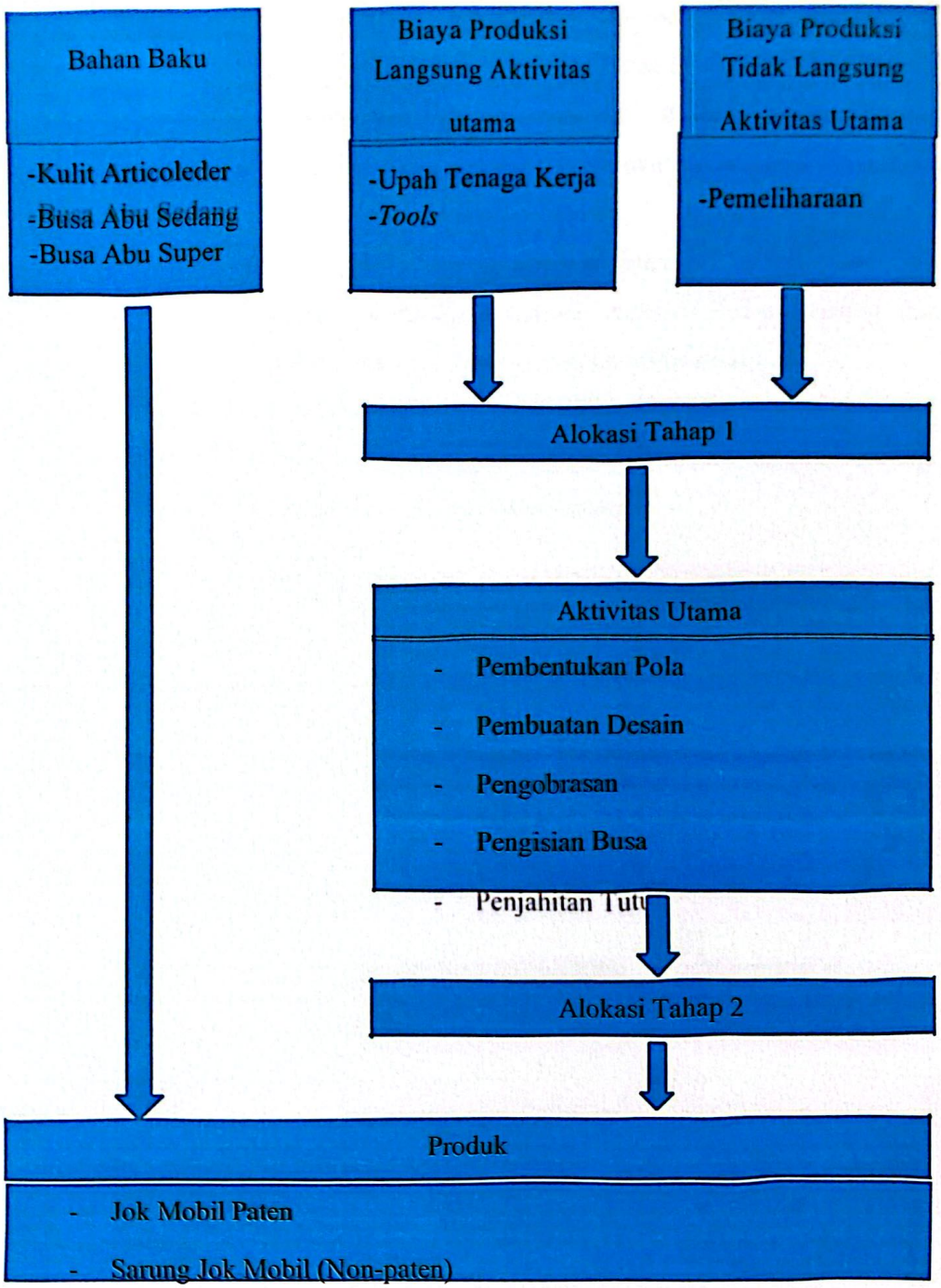
2. Struktur organisasi perusahaan.

3.5 Pengolahan Data

Setelah data yang dibutuhkan untuk menganalisis penggantian mesin telah dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data sesuai dengan metode *activity based costing.*

Dipindai dengan CamScanner

Gambar 3.1 Skema Pengolahan Data



Dipindai dengan CamScanner

3.6 Analisis dan Pembahasan

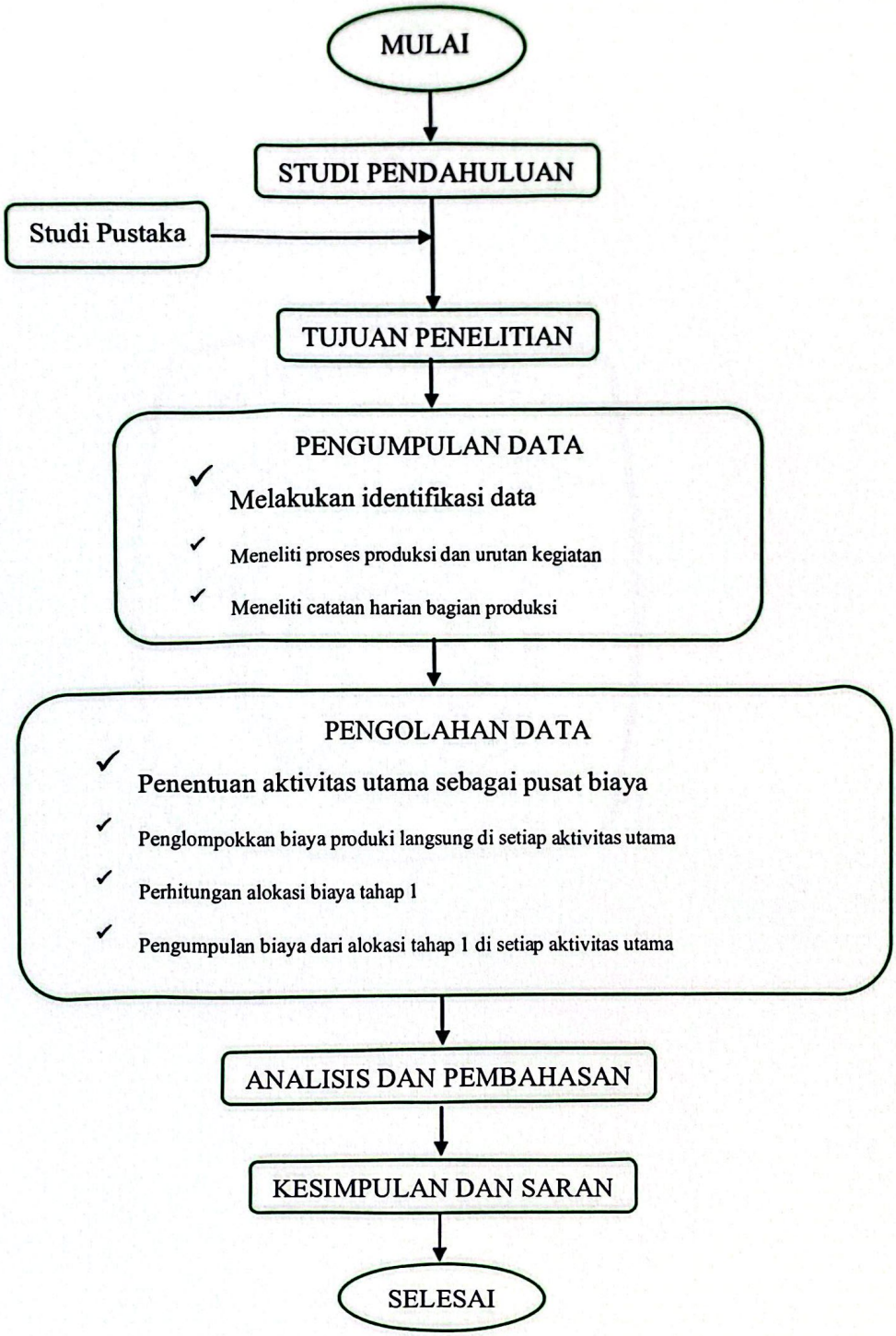
Setelah data terkumpul dan langkah-langkah pengolahan data selesai dilakukan, hasil dari daya yang telah diolah kemudian di analisis. Pada bagian ini diterapkan langkah-langkah pemecahan dalam menyelesaikan permasalahan diatas adalah, analisis biaya produksi untuk masing-masing produk :

a) Analisis biaya produksi untuk produk jok mobil paten dan sarung jok berdasarkan metode *Activity Based Costing* dan membandingkannya dengan metode tradisional
b) Membandingkan perolehan laba berdasarkan laporan laba/rugi berdasarkan perhitungan biaya produksi dengan metode tradisional dan *activity based costing*.

Dipindai dengan CamScanner

3.7 Kerangka Penelitian

Gambar 3.2 Kerangka Penelitian



Dipindai dengan CamScanner

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Pengumpulan data sendiri terbagi menjadi dua macam, yaitu pengumpulan data umum, yaitu data perusahaan secara umum, serta data khusus, yaitu data yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing*.

4.1.1 Sejarah Perusahaan

CV Rumah Jok Dcarz didirikan pada tahun 2009 sebagai perusahaan produksi jok mobil. Perusahaan yang terletak di Jl. Taman Galaxy Raya Blok A No. 14 RT 001 RW 014 Kota bekasi ini, menjadi bisnis keluarga dari pendiri perusahaan bernama Pak Indra Priatna. Pada saat itu CV Rumah Jok Dcarz hanya mempunyai satu tempat yang semua kegiatan usahanya terpusat disana. *Workshop* dan kantor berada di lantai satu, dan tempat produksi berada di lantai 2.

Seiring berjalannya waktu, permintaan terhadap modifikasi jok mengalami peningkatan dan membuat CV Rumah Jok Dcarz semakin berkembang. Keuntungan dari meningkatnya penjualan ini membuat CV Rumah Jok Dcarz menambah beberapa orang karyawan, dan memindahkan kegiatan produksinya dengan menyewa sebuah tempat yang tidak jauh dari lokasi sebelumnya, sehingga di lokasi sebelumnya hanya digunakan sebagai *workshop* dan kantor.

Dipindai dengan CamScanner

Lambat laun bisnis ini semakin melebarkan usahanya diberbagai kota di Indonesia. Hingga tahun 2018 CV Rumah Jok Dcarz sudah memiliki 5 cabangg, 4 diantaranya dikelola oleh anggota keluarga, yakni di Kota Surabaya, Depok, Bintaro dan Cikarang. Serta 1 cabang lainnya yang dikelola oleh seorang franchisee di daerah Kediri. Selain itu, CV Rumah Jok Dcarz kini merambah dunia usaha lain yaitu membuat aksesoris mobil seperti tempat sampah, kotak tisu dan bantal, dengan jok sebagai produk utamanya.

Dalam memasarkan produknya, Pak Indra membuat sebuah website yang menampilkan dan menjelaskan berbagai jenis jok modifikasi. Tidak hanya website, beliau pun juga membuat *official account* CV Rumah Jok Dcarz di berbagai media sosial seperti Facebook, Flickr dan Instagram. Dalam perkembangannya, CV Rumah Jok Dcarz telah tercatat di Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai industri kecil dengan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dengan nomor izin 503/001-Kc.BS/IUP/I/2011.

4.1.2 Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	: CV Rumah Jok Dcarz
Nama Pemilik Perusahaaan	: Sutikno
Jenis Produk	: Jok Mobil
Alamat Perusahaan	: Jl Taman Galaxy Raya Blok A No. 14 RT 001 RW 014, Kel. Jakasetia, Kec. Bekasi Selatan, Kota Bekasi
Telepon	: (021) 8227931
Mulai Berdiri	: Tahun 2009

Dipindai dengan CamScanner

Jumlah Tenaga Kerja	: 20 orang
NPWP	: 09.246.569.9-407.000
Nomor SIUP	: 503/001-Kc.BS/IUP/I/2011
Website	: http://www.rumahjok.com/

4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan

Menjadi Seat Maker yang terdepan dan kreatif dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan

Misi Perusahaan

- Menyediakan produk dan jasa berkualitas tinggi melebihi keinginan pelanggan
- Menjadi trend setter dalam dunia interior mobil dengan selalu menciptakan desain dan model terbaru
- Mengembangkan pegawai yang profesional dan jujur dalam bekerja
- Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan kekeluargaan

4.1.4 Struktur Organisasi

Menurut Benny Winandri dalam bukunya "*Teknik Perencanaan Usaha (Business Planning) Metode CEFE* (2015:119); Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal dengan mana organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan di antara fungsi-fungsi, atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Berikut ini adalah bagan organisasi CV Rumah Jok Dcarz.

Dipindai dengan CamScanner

Gambar 4.1 Bagan Organisasi



Sumber : CV Rumah Jok Dcarz

4.1.5 Deskripsi Pekerjaan

Deskripsi pekerjaan atau *job description* adalah uraian yang mecakup pekerjaan suatu jabatan yang termasuk tugas, wewenang, tanggung jawab dan informasi-informasi penting lainnya yang melekat pada jabatan tersebut. Manfaat dari deskripsi pekerjaan adalah untuk menghindari adanya kebingungan dan memberikan pemahaman dalam melaksanakan pekerjaan, dapat menghindari tumpang tindih tanggung jawab dan berbagai aktivitas SDM, serta memperbaiki administrasi dan pengendalian pekerjaan. Dari struktur organisasi diatas, maka *job description* dari masing-masing jabatan pada CV Rumah Jok Dcarz adalah sebagai berikut:

A. Direktur

Direktur/pemilik perusahaan adalah pemilik modal dan juga pendiri dalam perusahaan. Peran direktur antara lain :

- Bertanggung jawab dalam memimpin, mengatur, merencanakian dan mendelegasikan pekerjaan kepada masing-masing bagian
- Bertanggung jawab atas kerugian yang diterima perusahaan dan juga keuntungan yang diperoleh perusahaan

Dipindai dengan CamScanner

- Merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan
- Berkordinasi dengan direktur dalam setiap pengambilan keputusan
- Memonitor pelaksanaan kerja karyawan
- Menetapkan kebijakan dan arahan organisasi
- Mengesahkan, merevisi, menunda dan membatalkan program kerja
- Melakukan pengawasan terhadap kualitas produk
- Menandatangani kontrak dengan klien

B. Manajer

Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pabrik (produksi, keuangan, pemasangan) serta *marketing* perusahaan untuk pencapaian target perusahaan. Peran manajer antara lain :

- Melaksanakan tugas direksi harian
- Memastikan ketersediaan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan produksi
- Menandatangani surat yang bersifat administrasi kepada pihak eksternal
- Menyiapkan dokumen kontrak termasuk dokumen pendukungnya
- Mengevaluasi absensi karyawan
- Mengelola hak cuti karyawan
- Mengelola hak gaji dan upah karyawan
- Melaporkan kinerja sistem manajemen mutu dan kebutuhan untuk perkembangannya kepada direktur
- Mendampingi pemilik perusahaan dalam melakukan pemasaran

C. Bagian Keuangan

Bagian keuangan memiliki peran sebagai berikut :

- Mencatat pembayaran upah dan gaji karyawan
- Mengatur dan mencatat keluar dan masuknya uang

Dipindai dengan CamScanner

- Membuat laporan arus kas masuk dan kas keluar
- Membuat laporan keluar masuk barang
- Membuat laporan keuangan

D. Bagian Produksi

Bagian produksi memiliki peran sebagai berikut :

- Melakukan pencatatan kegiatan produksi
- Bertanggung jawab terhadap proses dan hasil kerja produksi
- Mengajukan pembelian bahan baku, bahan penolong, dan peralatan produksi kepada direktur

E. Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran memiliki peran sebagai berikut :

- Memasarkan dan menjual produk
- Mencari calon konsumen
- Menerima pesanan konsumen
- Menerima kebutuhan dan saran dari konsumen

F. Bagian Pemasangan

Bagian pemasangan memiliki peran sebagai berikut :

- Memastikan pemasangan produk sesuai standar

4.1.6 Aspek Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Produksi juga dapat diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber antara lain sumber tenaga kerja, sumber mesin, sumber bahan baku dan sumber dana yang ada.

Dipindai dengan CamScanner

4.1.6.1 Uraian Produk

Produk yang dihasilkan oleh CV Rumah Jok Dcarz adalah jok kulit sintetis untuk berbagai jenis mobil keluarga 3 baris. Jok di produksi dengan bahan baku yang berkualitas. Jok kulit 3 baris yang dibuat sesuai dengan bentuk jok mobil asli maupun sesuai dengan pesanan konsumen memiliki berbagai macam karakter kartun dan karakter lainnya yang menarik, jok ini dibuat dengan bahan kulit sintetis yang berkualitas supaya jok tersebut empuk dan tahan lama serta memberikan kenyamanan jika dipakai setiap saat oleh penggunanya.

4.1.6.2 Bahan Baku dan Penolong

Berikut ini adalah bahan baku dan penolong yang digunakan CV Rumah Jok Dcarz dalam memproduksi barang, yaitu :

1. Bahan baku :
   - Kulit articoleder
   - Busa abu sedang (untuk bagian pinggir jok)
   - Busa abu super (untuk bagian tengah jok)
2. Bahan penolong :
   - Benang
   - Kawat
   - Kancing

Tabel 4.1 Pemakaian bahan baku kulit articoleder

Tahun	Harga/M^2 (Rp)	Kuantitas (M^2)	Jumlah Biaya (Rp)
2016	380.000	6.300	2.394.000.000

Dipindai dengan CamScanner

2017	440.000	6.750	2.970.000.000
2018	525.000	7.200	3.780.000.000

Tabel 4.2 Pemakaian bahan baku busa abu super

Tahun	Harga/M^2 (Rp)	Kuantitas (M^2)	Jumlah Biaya (Rp)
2016	21.000	2.450	51.450.000
2017	22.500	2.625	59.062.500
2018	24.000	2.800	67.200.000

Tabel 4.3 Pemakaian bahan baku busa abu sedang

Tahun	Harga/M^2 (Rp)	Kuantitas (M^2)	Jumlah Biaya (Rp)
2016	13.500	1.050	14.175.000
2017	14.000	1.125	15.750.000
2018	14.500	1.200	17.400.000

Tabel 4.4 Pemakaian bahan penolong kawat

Tahun	Harga/set (Rp)	Kuantitas (set)	Jumlah Biaya (Rp)
2016	25.000	2.100	52.500.000
2017	26.000	2.250	58.500.000
2018	27.000	2.400	64.800.000

Tabel 4.5 Pemakaian bahan penolong kancing

Tahun	Harga/set (Rp)	Kuantitas (set)	Jumlah Biaya (Rp)
2016	52.500	700	36.750.000
2017	55.000	750	41.250.000
2018	57.500	800	46.000.000

Tabel 4.6 Pemakaian bahan penolong benang

Dipindai dengan CamScanner

Tahun	Harga/set (Rp)	Kuantitas (set)	Jumlah Biaya (Rp)
2016	45.000	2.100	94.500.000
2017	47.000	2.250	150.750.000
2018	50.000	2.400	120.000.000

Tabel 4.7 Biaya Peralatan Produksi (dalam rupiah)

Peralatan	Unit	Harga	Jumlah
Penggaris	10	25.000	250.000
Gunting	10	30.000	300.000
Pita Ukur	10	20.000	200.000
Rader	10	15.000	150.000
Jarum	1000	5.000	5.000.000
Vacum Cleaner	1	550.000	550.000
Obeng	10	15.000	150.000
Tang	5	45.000	225.000
Total Biaya Peralatan	1.056		6.825.000

Tabel 4.8 Biaya Inventaris (dalam rupiah)

Inventaris	Unit	Harga	Jumlah
Komputer	4	5.500.000	24.000.000
ATK	2	100.000	300.000
Meja	3	500.000	2.000.000
Kursi	8	50.000	400.000
Lemari	2	600.000	1.200.000
AC	2	3.000.000	6.000.000
Tempat sampah	5	30.000	150.000
Karpet	2	125.000	250.000

Dipindai dengan CamScanner

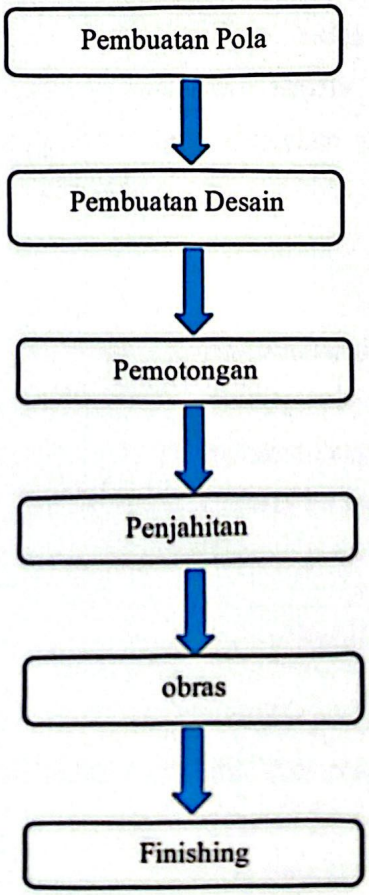
Etalase	2	2.000.000	4.000.000
Telepon	2	200.000	400.000
Total Biaya Inventaris	34		38.700.000

Sumber data : CV Rumah Jok Dcarz

4.1.6.3 Proses Produksi

Alur proses produksi merupakan tahapan proses pembuatan produk mulai dari bahan mentah hingga menjadi barang jadi. Alur proses pembuatan sarung jok dan jok paten melalui tahapan proses yang sama, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Gambar 4.2 Proses Produksi



Sumber : CV Rumah Jok Dcarz

Dipindai dengan CamScanner

a) Pembuatan Pola

Pembuatan pola merupakan proses pertama CV Rumah Jok Dcarz dalam memproduksi sarung jok maupun jok paten. Dimana karyawan yang bekerja dalam proses ini bertugas untuk membuat pola sesuai dengan jok mobil yang ingin diubah. Proses pembuatan pola ini sangat penting, karena pada dasarnya pola lekuk setiap mobil tidaklah sama. Jika pola tidak sesuai dengan lekuk mobil, jok baru tersebut tidak dapat digunakan.

b) Pembuatan Desain

Pembuatan desain merupakan proses kedua setelah pembuatan pola, pada proses ini, kulit jok yang telah terpola akan digambar dengan permintaan konsumen. Selain itu, ditentukan juga warna yang akan digunakan dalam proses penjahitan.

c) Pemotongan

Proses selanjutnya adalah proses pemotongan. Pada proses ini, kulit jok yang telah digambar akan dipotong, sebelum memasuki proses penjahitan. Proses pemotongan ini dilakukan dengan mengikuti pola yang telah disesuaikan dengan lekuk mobil. Proses ini sangat penting, karena jika hasil potongan tidak rapi, itu akan berdampak pada hasil jahitan.

d) Penjahitan

Pada proses ini, satun per satu bagian jok yang telah dipotong akan dijahit dengan menggunakan mesin jahit. Para penjahit dituntut rapi dalam mengerjakan pekerjaan ini, karena kerapian jahitan merupakan satu nilai tambah yang dapat memberikan kepuasan pada konsumen.

e) Obras

Dipindai dengan CamScanner

Setelah melewati proses penjahitan, kulit jok akan masuk dalam proses pengobrasan. Pada bagian ini, tepi jok dirapikan agar bahan yang telah dijahit tidak menjadi berserabut.

f) *Finishing*

Finishing adalah proses terakhir dalam pembuatan kulit jok mobil. Kegiatan dalam proses ini adalah merapikan benang-benang yang berada di luar kulit jok mobil. Benang-benang sisa gambar desain tersebut dibersihkan dengan cara dipotong. Lalu diberikan cairan pembersih khusus untuk kulit sintetis.

4.1.7 Pengumpulan Data Produksi

Data produksi yang dikumpulkan meliputi jumlah produksi, jam kerja mesin, jam kerja tenaga kerja langsung, jumlah pemakaina bahan baku dan bahan pembantu serta jumlah biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan pembantu, biaya tenaga kerja langsung, biaya sewa mesin, dan biaya tools.

4.1.7.1 Biaya Produksi

Biaya Produksi = Biaya Bahan Baku + BTKL + BOP

Tabel 4.9 Biaya Produksi (Rp)

No	Keterangan	2016	2017	2018
1	**Biaya Bahan Baku**			
	Pembelian Bahan Baku Awal Tahun	239.400.000	297.000.000	378.000.000
	Pembelian Bahan Baku	2.394.000.000	2.970.000.000	3.780.000.000

Dipindai dengan CamScanner

	Pembelian Bahan Baku Siap Produksi	**2.633.400.000**	**3.267.000.000**	**4.158.000.000**
	Persediaan Bahan Baku Akhir Tahun	**(297.000.000)**	**(378.000.000)**	**(378.000.000)**
	Subtotal	**2.336.400.000**	**2.889.000.000**	**3.780.000.000**
2	**Biaya Tenaga kerja Langsung**			
	Bagian Produksi	96.000.000	102.000.000	108.000.000
	Operator	336.000.000	360.000.000	384.000.000
	Subtotal	**432.000.000**	**462.000.000**	**492.000.000**
3	**Biaya Overhead Pabrik**			
	A. Biaya Overhead Variabel			
	Kawat	52.500.000	58.500.000	64.800.000
	Kancing	36.750.000	41.250.000	46.000.000
	Benang	94.500.000	105.750.000	120.000.000
	Plastik	1.200.000	1.400.000	1.600.000
	Subtotal	**184.950.000**	**206.900.000**	**232.400.000**
	B. Biaya Overhead Tetap			

Dipindai dengan CamScanner

	Biaya Listrik	27.150.000	29.800.000	31.000.000
	Penyusutan Mesin	7.500.000	9.000.000	10.500.000
	Penyusutan Peralatan	3.412.500	4.095.000	4.777.500
	Penyusutan Bangunan	266.800.000	320.160.000	373.520.000
	Pemeliharaan Mesin	4.780.000	4.900.000	5.250.000
	Subtotal	**309.642.500**	**367.955.000**	**425.047.500**
	Total Biaya Overhead	**494.592.500**	**574.855.000**	**657.477.500**
Total Biaya Produksi		**3.262.992.500**	**3.925.855.000**	**4.929.447.500**

Sumber : Data Diolah

4.1.8 Aspek Keuangan

Aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Istilah keuangan dapat berarti ilmu keuangan dan asset lainnya, manajemen asset, serta menghitung dan mengatur risiko proyek.

4.1.8.1 Aset Perusahaan

Menurut Hidayat (2011:4) asset adalah barang yang dalam pengertian hukum disebut sebagai suatu benda, yang terdiri atas benda bergerak dan juga benda tidak bergerak, baik yang berwujud (*tangible*) maupun yang tidak berwujud (*intangible*). Keseluruhan dari hal tersebut mencakup dalam aktiva atau asset dari suatu instansi, organisasi, badan usaha ataupun dari individu perorangan. Yang dapat dimasukkan ke dalam kolom aset salah satunya adalah

Dipindai dengan CamScanner

gedung dan bangunan. Selain gedung, yang bisa dihitung sebagai aset bisa termasuk uang kas dan kendaraan.

Tabel 4.10 Data Aset Perusahaan

No.	Jenis	Keterangan	Nilai (Rp)	Total (Rp)
1	**Aktiva Berwujud**			
	Tanah	$300m^2$	492.000.000	492.000.000
	Bangunan		842.000.000	842.000.000
	Total Tanah & Bangunan			**1.334.000.000**
	Mesin			
	Mesin Jahit + Obras			15.000.000
	Total Mesin			**15.000.000**
	Peralatan			
	Penggaris + Gunting + Pita Ukur + Rader + Jarum + *Vacuum Cleaner* + Obeng + Tang			6.825.000
	Total Peralatan			**6.825.000**
	Inventaris			

Dipindai dengan CamScanner

	Komputer + ATK + meja + Kursi + lemari + AC + tempat sampah + karpet + etalase + telepon			38.700.000
	Total Inventaris			**38.700.000**
	Kendaraan			
	Mobil	1 unit		132.000.000
	Motor	3 unit		45.000.000
	Total Kendaraan			**177.000.000**
	Total Aktiva Berwujud			**1.571.525.000**
2	**Aktiva Tak Berwujud**			
	SIUP			1.200.000
	Total Aktiva Tak Berwujud			**1.200.000**
Total Aktiva				**1.572.725.000**

Sumber : CV Rumah Jok Dcarz

Dipindai dengan CamScanner

4.1.8.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu

Tabel 4.11 Laporan Laba Rugi (dalam rupiah)

No.	Keterangan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Penjualan			
	Jok mobil	4.550.000.000	5.390.000.000	6.525.000.000
	Penjualan Bersih	**4.550.000.000**	**5.390.000.000**	**6.525.000.000**
2	Harga Pokok Penjualan	(3.262.992.500)	(3 .127.162.500)	(4.929.447.500)
3	**Laba Kotor**	**1.287.007.5000**	**1.464.115.000**	**1.595.552.500**
4	**Biaya Usaha**			
	Biaya Pemasaran	293.656.000	309.770.000	325.786.000
	Biaya Administrasi dan Umum			
	Gaji Pimpinan	86.400.000	93.000.000	100.200.000
	Biaya Gaji Adm. & Keuangan	84.000.000	90.000.000	96.000.000
	Biaya Pemeliharaan	4.780.000	4.900.0000	5.250.000
	Biaya Air Kantor	13.575.000	14.900.000	28.475.000

Dipindai dengan CamScanner

	Biaya Listrik Kantor	13.575.000	14.900.000	28.475.000
	Biaya Telepon Kantor	2.500.000	3.000.000	3.500.000
	Total Biaya addministrasi dan Umum	**204.830.000**	**220.700.000**	**261.900.000**
	Biaya Penyusutan			
	Biaya Penyusutan Inventaris	27.040.000	34.960.000	34.830.000
	Biaya Penyusutan Kendaraan	106.200.000	123.900.000	141.600.000
	Total Biaya Usaha Setelah Penyusutan	631.726.000	689.330.000	738.166.000
5	Laba Sebelum Pajak (EBT)	655.281.500	774.715.000	857.386.500
6	Pajak 25%	163.820.375	193.678.750	214.346.625
7	Laba Setelah Pajak (EAT)	491.461.125	581.036.250	643.039.875

Sumber : data diolah

Dipindai dengan CamScanner

4.1.9 Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah salah satu kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh perusahaan baik itu perusahaan barang atau jasa dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Hal tersebut disebabkan karena pemasaran merupakan salah satu kegiatan perusahaan, di mana secara langsung berhubungan dengan konsumen. Maka kegiatan pemasaran dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang berlangsung dalam kaitannya dengan pasar.

Kotler (2001) mengemukakan definisi pemasaran berarti bekerja dengan pasar sasaran untuk mewujudkan pertukaran yang potensial dengan maksud memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan pemasaran merupakan kunci kesuksesan dari suatu perusahaan.

4.1.9.1 Produk yang dijual

Produk utama yang ditawarkan CV Rumah Jok Dcarz yaitu jok kulit paten dan sarung jok. Jok ini diproduksi menggunakan material yang nyaman dan mudah dibersihkan. Bahan baku utama yang digunakan adalah kulit articoleder. Bahan lainnya yaitu kawat, benang, kancing, dan busa abu. Bahan-bahan ini dijahit dengan rapi sesuai dengan bentuk pola jok mobil, sehingga dalam pembuatan jok selalu menghasilkan bentuk jok yang presisi dalam setiap produknya.

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 4.12 Jenis Produk CV Rumah Jok Dcarz

Nama Produk	Gambar
Kulit Jok Paten	
Sarung Jok	

Sumber : CV Rumah Jok Dcarz

4.1.9.2 Wilayah Pemasaran CV Rumah Jok Dcarz

Wilayah pemasaran CV Rumah Jok Dcarz tidak hanya fokus untuk daerah Bekasi atau Jakarta saja, bahkan sudah menjangkau ke beberapa kota besar di Indonesia. Untuk pasar lokal CV Rumah Jok Dcarz mendistribusikan produknya ke wilayah Pulau Jawa Lainnya, Pulau Bali, Pulau Sumatera, serta Pulau Kalimantan. Sistem pendistribusian produk oleh CV Rumah Jok Dcarz yaitu :

1. Cara Langsung

Cara langsung adalah penjualan produk yang dilakukan secara kepada konsumen. Penjualan langsung bertujuan untuk

Dipindai dengan CamScanner

membantu konsumen melihat dan memilih sendiri desain jok sesuai dengan keinginan. Konsumen dapat langsung dan mengunjungi *workshop* CV Rumah Jok Dcarz yang terletak di Jl Taman Galaxy Raya Blok A No. 14 Jakasetia, Kota Bekasi. Disini konsumen dapat melihat-lihat contoh bentuk jok yang disukai dan diinginkan. Proses pembayaran dapat dilakukan dengan cra pembayaran tunai atau dengn kartu kredit.

2. Cara Tidak Langsung

Cara tidak langsung adalah penjualan produk yang dilakukan secara tidak langsung. Konsumen yang ingin melakukan pembelian dapat memesan melalui telepon atau membuka laman www.rumahjok.com kepada pihak pemasaran CV Rumah Jok Dcarz. Barang yang telah dipesan akan disiapkan sesuai dengan pesanan konsumen dan kemudian akan dikirim ke alamat yang dituju. Apabila proses pengiriman membutuhkan biaya pengiriman, maka biaya tersebut akan ditambahakan dengan produk pesanan konsumen.

4.1.9.3 Pasar Sasaran

Pasar sasaran adalah kelompok spesifik dari pelanggan potensial yang dijadikan sasaran dalam rencana pemasaran perusahaan. Dalam menerapkan pasar sasaran, terdapat tiga langkah pokok yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Segmentasi Pasar

Pada CV Rumah Jok Dcarz ini segmentasi pasar yang dituju yaitu orang dewasa kelas menengah keatas yang pada kegiatan sehari-hari menjadikan mobil pribadinya sebagai alat transportasi utama. Dengan melaksanakan segmentasi pasar,

Dipindai dengan CamScanner

kegiatan pemasaran dapat dilakukan lebih terarah dan sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan secara lebih efektif dan efisien dalam rangka memberikan kepuasan bagi konsumen.

2. Penetapan Pasar Sasaran

Adalah kegiatan yang berisi dan menilai serta memilih satu atau lebih segmen pasar yang akan dimasuki oleh suatu perusahaan.

Dalam penetapan pasar sasaran CV Rumah Jok Dcarz menggunakan strategi spesialisasi produk dengan menggunakan spesialisasi produk CV Rumah Jok Dcarz lebih terfokus pada produk yang dijual dengan tingkat kualitas yang baik.

3. Penempatan Produk

Penempatan produk yang diciptakan oleh CV Rumah Jok Dcarz adalah menghasilkan produk yang dapat dibeli oleh semua kalangan pelanggan dengan harga yang terjangkau namun dengan kualitas yang baik. Dengan terus menjaga kualitas produk, distribusi dan pelayanan maka diharapkan para pelanggan dapat terus membeli hasil produk- produk dari CV Rumah Jok Dcarz. Bagi setiap segmen yang dimasuki perusahaan, perlu dikembangkan suatu strategi penempatan produk. Saat ini setiap produk yang beredar dipasar menduduki posisi tertentu dalam segmen pasamya. Apa yang sesungguhnya penting disini adalah persepsi atau tanggapan konsumen mengenai posisi yang dipegang oleh setiap produk dipasar.

Dipindai dengan CamScanner

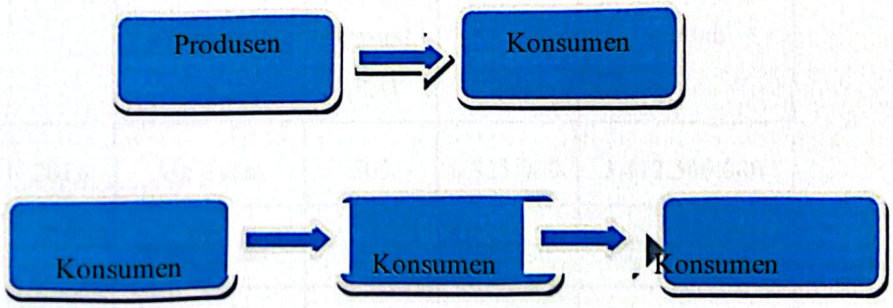
4.1.9.4 Saluran Distribusi CV Rumah Jok Dcarz

Fungsi utama saluran distribusi adalah untuk menyalurkan barang dari produsen ke konsumen, maka dalam melaksanakan dan menentukan saluran distribusi perusahaan harus melakukan pertimbangan yang baik.

Berikut adalah jenis saluran distribusi yang digunakan CV Rumah Jok Dcarz dalam memasarkan produknya :

1. CV Rumah Jok Dcarz menjual langsung produknya ke konsumen
2. CV Rumah Jok Dcarz menjual produk-produknya melalui workshopnya yang ada di Depok, Bintaro, Tanggerang, Surabaya, dan Kediri.

Gambar 4.3 Saluran distribusi CV Rumah Jok Dcarz



Sumber : CV Rumah Jok Dcarz

4.1.9.5 Penetapan harga dan penjualan CV Rumah Jok Dcarz

Penetapan harga jual menjadi faktor penting dalam sebuah usaha karena akan berpengaruh terhadap keuntungan produsen. Harga juga menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli, sehingga perlu pertimbangan khusus untuk menentukan harga jual suatu produk. Menurut Tjiptono (2002) tujuan penetapan harga

Dipindai dengan CamScanner

adalah berorientasi pada laba, volume tertentu, mempertahankan hubungan yang stabil antara harga perusahaan dengan harga pemimpin pasar *(market leader)*, mencegah masuknya pesaing, mempertahankan loyalitas konsumen, serta mendukung penjualan ulang atau menghindari canpur tangan pemerintah.

Harga yang ditawarkan di CV Rumah Jok Dcarz bervariasi dibedakan berdasarkan bentuk jok. Harga produk berkisar antara Rp 700.000 – Rp 7.830.000. Berikut rincian harga jual jok di CV Rumah Jok Dcarz :

Tabel 4.13 Total Penjualan Produk di CV Rumah Jok Dcarz (dalam rupiah)

Tahun	Penjualan Produk			
	Produk	Terjual (Set)	Harga (Rp)	Jumlah
2016	Jok Paten	500	6.825.000	3.412.500.000
	Sarung Jok	1.625	700.000	1.137.500.000
2017	Jok Paten	550	7.350.000	4.042.500.000
	Sarung Jok	1.750	770.000	1.347.500.000
2018	Jok Paten	625	7.830.000	4.893.750.000
	Sarung Jok	1.875	870.000	1.631.250.000

Sumber : CV Rumah Jok Dcarz

Dipindai dengan CamScanner

4.1.9.6 Kegiatan promosi CV Rumah Jok Dcarz

Kegiatan promosi merupakan kegiatan yang aktif dilakukan oleh CV Rumah Jok Dcarz dalam memperkenalkan, dan mempengaruhi konsumen tentang produk-produk jok yang ditawarkan. Kegiatan promosi yang dilakukan CV Rumah Jok Dcarz meliputi :

1. Promosi dari mulut ke mulut

   Promosi dari mulut ke mulut ini hanya memerlukan biaya kecil dan bahkan tidak memerlukan biaya sama sekali. Sehingga CV Rumah Jok Dcarz ini menggunakan Promosi mulut ke mulut (Word Of Mouth).

2. Promosi dengan mengikuti pameran

   Promosi ini dapat mendongkrak dan menjadi salah satu solusi bagi CV Rumah Jok Dcarz untuk membantu para konsumen mengenal produk serta dapat meningkatkan penjualan pada CV Rumah Jok Dcarz.

3. Promosi melalui Website

   Promosi melalui website atau sering disebut dengan *Cyber Promotion* ini juga dapat membantu CV Rumah Jok Dcarz dapat memperkenalkan produknya lebih luas karena promosi melalui website dapat dijangkau atau dilihat oleh konsumen yang lebih luas dan terasa seperti tidak ada jarak.

4. Kartu nama

   Dalam promosi melalui kartu nama menjadi salah satu senjata bagi CV Rumah Jok Dcarz karena setiap mengikuti bazzar atau promosi melalui mulut ke mulut.

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 4.14 Biaya promosi (dalam rupiah)

No.	Kegiatan Promosi	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Biaya Internet	6.000.000	6.000.000	7.000.000
2	Biaya Web	2.000.000	3.520.000	3.520.000
3	Pameran	7.000.000	7.000.000	7.000.000
4	Kartu Nama	1.200.000	1.200.000	1.200.000
5	Brosur	1.300.000	1.300.000	1.300.000
Total Biaya		**17.500.000**	**19.020.000**	**20.020.000**

Sumber : CV Rumah Jok Dcarz

4.1.9.7 Biaya Pemasaran CV Rumah Jok Dcarz

Biaya pemasaran adalah semua biaya yang sejak saat produk selesai diproduksi dan disimpan dalam gudang sampai dengan produk tersebut berubah kembali dalam bentuk uang tunai (Mulyadi, 1991 : 529). Menurut Kusnadi, dkk dalam bukunya *Akuntansi Manajemen Komprehensif*, Tradisional dan Kontemporer, biaya pemasaran adalah biaya yang dibebankan (segala pengeluaran) didalam penjualan suatu barang atau jasa dari keluarnya barang sampai ke tangan pembeli.

Biaya Pemasaran = Biaya Gaji Bag. Pemasaran + Biaya Distribusi + Biaya Promosi + Biaya *Packaging*

Dipindai dengan CamScanner

Biaya pemasaran juga dapat diartikan semua biaya yang telah terjadi dalam rangka memasarkan produk atau barang dagangan, dimana biaya tersebut timbul dari saat produk atau barang dagangan siap dijual sampai dengan di terimanya hasil penjualan menjadi kas (Supriyono, 1992: 201-202). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjual produk atau barang dagangan sampai ke tangan konsumen. Berikut ini biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh CV Rumah Jok Dcarz periode 2016-2018 :

Tabel 4.15 Biaya pemasaran (dalam rupiah)

No.	Keterangan	Tahun		
		2016	2017	2018
1.	**Gaji Bagian Pemasaran**			
	a. Bagian Pemasaran	144.000.000	153.000.000	162.000.000
	b. Sopir	76.800.000	81.200.000	85.600.000
	Subtotal	**220.800.000**	**234.000.000**	**247.600.000**
2	**Biaya Distribusi**			
	Bahan bakar dan Tol	33.156.000	33.650.000	33.956.000
	Service	13.200.000	14.100.000	15.200.000
	Subtotal	**46.356.000**	**47.750.000**	**49.166.000**
3	**Biaya Promosi**			
	Web+Internet+ Pameran + Kartu Nama + Brosur	17.500.000	19.020.000	20.020.000
	Subtotal	**17.500.000**	**19.020.000**	**20.020.000**
4	**Biaya Packing**			
	Kardus	9.000.000	9.000.000	9.000.000
	Subtotal	**9.000.000**	**9.000.000**	**9.000.000**
Total Biaya Pemasaran		**293.656.000**	**309.770.000**	**325.786.000**

Sumber : Data diolah

Dipindai dengan CamScanner

4.1.10 Aspek Sumber Daya Manusia

Dalam buku Pengantar Bisnis karya Sadono Sukirno (2014: 172-173) Sumber Daya Manusia (SDM) adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam bidang personalia dari manajemen yang berkaitan dengan manusia khususnya bagaimana menjalin kerjasama dalam mengembangkan dan menumbuhkan kebijaksanaan dalam memperngaruhi orang-orang dalam organisasi maupun membantu para pemimpin untuk mengelola sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Kerja di CV Rumah Jok Dcarz 6 hari dalam seminggu dan libur dihari Minggu. Tetapi karyawan boleh izin untuk libur ketika sakit, ada kerabat yang meninggal atau menikah dan jika memang karyawan ingin libur untuk beristirahat.

Tidak ada larangan libur untuk karyawan, tetapi konsekuensinya adalah upah yang diterima perbulan akan kecil karena tidak masuk kerja yang berarti tidak mendapatkan upah karena upah dihitung harian.

Tabel 4.16 Jam Operasional Karyawan

No.	Hari	Jam	
		Kerja	Istirahat
1.	Senin – Kamis	09.00 – 17.00 WIB	12.00-13.00 WIB
2.	Jumat	09.00 – 17.00 WIB	11.00-13.00 WIB
3.	Sabtu	09.00 – 17.00 WIB	12.00-13.00 WIB

Sumber : CV Rumah Jok Dcarz

Dipindai dengan CamScanner

4.1.10.1 Sistem Rekrutmen

Dalam buku Pengantar Bisnis karya Sadono Sukirno (2014: 181) Rekrutmen adalah proses menarik orang-orang yang memenuhi persyaratan untuk mengajukan lamaran atas pekerjaan yang belum terisi.

CV Rumah Jok Dcarz tidak memiliki persyaratan khusus seperti jenjang pendidikan. Yang terpenting calon karyawan tidak dibawah umur dan memiliki keterampilan serta pengalaman kerja.

Para karyawan yang bekerja di CV Rumah Jok Dcarz harus memiliki semangat kerja yang tinggi serta loyalitas terhadap perusahaan. Karena karyawan yang bekerja secara rajin dan menghasilkan produk banyak dalam satu hari akan mendapat bonus tambahan.

4.1.10.2 Pengenalan dan Orientasi

Dalam buku Pengantar Bisnis karya Sadono Sukirno (2014:182) Orientasi adalah proses memperkenalkan karyawan baru kepada organisasi, sehingga mereka dapat lebih cepat menjadi kontributor yang efektif.

CV Rumah Jok Dcarz dalam pengenalan dan orientasi dilakukan sejak hari pertama pekerja baru masuk. Pengenalan dan orientasi dilakukan dengan melakukan pengenalan kepada para karyawan yang telah lebih dahulu bekerja kemudian dilanjutkan dengan pengenalan mesin yang digunakan dalam proses produksi yang dilakukan dan cara memproduksi jok tersebut, karena harus dilatih terlebih dahulu sebelum masuk sebagai pekerja di CV Rumah Jok Dcarz.

Dipindai dengan CamScanner

4.1.10.3 Penilaian Kinerja (Evaluasi)

Ditulis dalam buku MANAJEMEN PERSONALIA & SUMBER DAYA MANUSIA, karya Dr. T. Hani Handoko, M. B. A, (2014: 135-152). Tujuan evaluasi kinerja perusahaan yaitu untuk menjamin pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan dan juga untuk mengetahui posisi perusahaan dan tingkat pencapaian.

Sasaran perusahaan, terutama untuk mengetahui bila terjadi keterlambatan atau penyimpangan, sehingga dapat diperbaiki.Hal ini dilakukan untuk memperkecil kesalahan yang dilakukan oleh karyawan, khususnya di bagian produksi. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh CV Rumah Jok Dcarz ini yaitu :

1. Tingkat kedisiplinan pekerja dalam keterlambatan dan lama waktu kerja yang dinilai
2. Tingkat kemampuan pekerja dalam menggerjakan tugasnya hingga selesai
3. Tingkat kerapihan dan penggecekan kadaluarsa pada produk
4. Dan perilaku-perilaku inovatif dan spontan diluar persyaratan-persyaratan tugas formal untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, antara lain dalam bentuk kerjasama, kreatif serta sikap-sikap lain yang menguntungkan perusahaan.

4.1.10.4 Kesejahteraan Karyawan

Ditulis dalam buku MANAJEMEN PERSONALIA & SUMBER DAYA MANUSIA, karya Dr. T. Hani Handoko, M. B. A, (2014: 155-190). Ada 3 aspek yang dapat mensejahterakan karyawan, sebagai berikut :

Dipindai dengan CamScanner

1. Sistem Upah

Sistem upah yang dibayarkan kepada karyawan dilihat berdasarkan keterampilan dan jumlah hari kerja.

2. Insentif

Didalam perusahaan CV Rumah Jok Dcarz terdapat jenis-jenis insentif yang diberikan perusahaan kepada karyawannya untuk meningkatkan motivasi karyawan dalam bekerja. Insentif diberikan jika penjualan meningkat, karena pekerja harus bekerja lebih dari jam kerja produksi dan produk yang dihasilkan harus lebih banyak.

3. Pemberian Pinjaman

Selain memberikan upah dan insentif kepada karyawannya untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan, CV Rumah Jok Dcarz juga memberikan pinjaman kepada karyawannya tanpa dikenai bunga pinjaman, yang waktu pengembaliannya berdasarkan kesepakatan antara karyawan yang meminjam dengan pemilik yang memberikan pinjaman.

Tabel 4.17 Gaji Karyawan (dalam rupiah)

2016					
No	Keterangan	Jumlah Pekerja	Gaji Pokok/bln	Total Gaji/bln	Total Gaji/tahun
1	Direktur Utama	1	7.200.000	7.200.000	86.400.000

Dipindai dengan CamScanner

2	Bagian Administarasi Keuangan	2	3.500.000	7.000.000	84.000.000
3	Bagian Pemasaran	3	4.000.000	12.000.000	144.000.000
4	Sopir	2	3.200.000	6.400.000	76.800.000
5	Bagian Produksi	2	4.000.000	8.000.000	96.000.000
6	Operator	10	2.800.000	28.000.000	336.000.000
Total Gaji		20	24.700.000	68.600.000	823.200.000

2017					
No.	Keterangan	Jumlah Pekerja	Gaji Pokok/bln	Total Gaji/bln	Total Gaji/tahun
1	Direktur Utama	1	7.750.000	7.750.000	93.00.000
2	Bagian Administarasi Keuangan	2	3.750.000	7.500.000	90.000.000
3	Bagian Pemasaran	3	4.250.000	12.750.000	153.000.000
4	Sopir	2	3.375.000	6.750.000	81.000.000
5	Bagian Produksi	2	4.250.000	8.500.000	102.000.000
6	Operator	10	3.000.000	30.000.000	360.000.000
Total Gaji		20	26.375.000	73.250.000	879.000.000

Dipindai dengan CamScanner

2018					
No.	Keterangan	Jumlah Pekerja	Gaji Pokok/bln	Total Gaji/bln	Total Gaji/tahun
1	Direktur Utama	1	8.350.000	8.350.000	100.200.000
2	Bagian Administarasi Keuangan	2	4.000.000	8.000.000	96.000.000
3	Bagian Pemasaran	3	4.500.000	13.500.000	162.000.000
4	Sopir	2	3.550.000	7.100.000	85.200.000
5	Bagian Produksi	2	4.500.000	9.000.000	108.000.000
6	Operator	10	3.200.000	32.000.000	384.000.000
Total Gaji		20	28.100.000	77.950.000	845.000.000

Sumber : Data diolah

4.2 Pengolahan Data

Pada bagian ini, terdapat laporan keuangan berupa laporan laba rugi yang telah diolah berdasarkan data keuangan pada CV Rumah Jok Dcarz menggunakan metode tradisional.

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 4.18 Perhitungan Laporan Laba Rugi Tahun 2016

Laporan Laba Rugi

31 Desember 2016

No	Keterangan	Tahun 2016	
		Jok Paten	Sarung Jok
1	Penjualan Jok mobil	3.412.500.000	1.137.500.000
	Penjualan Bersih	**3.412.500.000**	**1.137.500.000**
2	Harga Pokok Penjualan	(2.192.674.550)	(1.070.317.950)
3	**Laba Kotor**	**1.219.825.450**	**67.182.050**
4	**Biaya Usaha**		
	Biaya Pemasaran	**293.242.000**	**414.000**
	Biaya Administrasi dan Umum		
	Gaji Pimpinan	84.800.000	1.600.000
	Biaya Gaji Adm. & Keuangan	83.000.000	1.000.000
	Biaya Pemeliharaan Gedung Kantor	3.585.000	1.195.000
	Biaya Air Kantor	12.681.250	893.750
	Biaya Listrik Kantor	12.681.250	893.750
	Biaya Telepon Kantor	1.875.000	625.000

Dipindai dengan CamScanner

	Total Biaya Administrasi dan Umum	198.622.500	6.207.500
	Biaya Penyusutan		
	Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	25.280.000	1.760.000
	Biaya Penyusutan Kendaraan Kantor	104.650.000	1.550.000
	Total Biaya Usaha Setelah Penyusutan	**621.794.500**	**9.931.500**
5	Laba Sebelum Pajak (EBT)	598.030.950	57.250.550
6	Pajak 25%	149.507.738	14.312.637
7	Laba Setelah Pajak (EAT)	448.523.212	42.937.913

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.19 Perhitungan Laporan Laba Rugi Tahun 2017

Laporan Laba Rugi

31 Desember 2017

No	Keterangan	Tahun 2017	
		Jok Paten	Sarung Jok
1	Penjualan Jok mobil	4.042.500.000	1.347.500.000

Dipindai dengan CamScanner

	Penjualan Bersih	**4.042.500.000**	**1.347.500.000**
2	Harga Pokok Penjualan	(2.650.722.500)	(1.275.162.500)
3	**Laba Kotor**	**1.391.777.500**	**72.337.500**
4	**Biaya Usaha**		
	Biaya Pemasaran	309.270.000	500.000
	Biaya Administrasi dan Umum		
	Gaji Pimpinan	91.200.000	1.800.000
	Biaya Gaji Adm. & Keuangan	88.900.000	1.100.000
	Biaya Pemeliharaan Gedung Kantor	3.600.0000	1.300.000
	Biaya Air Kantor	13.950.000	950.000
	Biaya Listrik Kantor	13.950.000	950.000
	Biaya Telepon Kantor	2.200.000	800.000
	Total Biaya Administrasi dan Umum	**213.800.000**	**6.900.000**
	Biaya Penyusutan		
	Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	33.060.000	1.900.000
	Biaya Penyusutan Kendaraan Kantor	122.200.000	1.700.000
	Total Biaya Usaha Setelah Penyusutan	**678.330.000**	**11.000.000**

Dipindai dengan CamScanner

5	Laba Sebelum Pajak (EBT)	713.447.500	61.337.500
6	Pajak 25%	178.361.875	15.334.375
7	Laba Setelah Pajak (EAT)	535.085.625	46.003.125

Sumber : Data diolah

Tabel 4.20 Perhitungan Laporan Laba Rugi Tahun 2018

Laporan Laba Rugi

31 Desember 2018

No	Keterangan	Tahun 2018	
		Jok Paten	Sarung Jok
1	Penjualan		
	Jok mobil	4.893.750.000	1.631.250.000
	Penjualan Bersih	**4.893.750.000**	**1.631.250.000**
2	Harga Pokok Penjualan	(3. 368.361.875)	(1.561.085.625)
3	**Laba Kotor**	**1.525.388.125**	**70.164.375**
4	**Biaya Usaha**		
	Biaya Pemasaran	325.586.000	200.000
	Biaya Administrasi dan Umum		
	Gaji Pimpinan	98.700.000	1.500.000
	Biaya Gaji Adm. & Keuangan	95.300.000	700.000
	Biaya Pemeliharaan Gedung	4.250.000	1.000.000

Dipindai dengan CamScanner

	Kantor		
	Biaya Air Kantor	14.900.000	600.000
	Biaya Listrik Kantor	14.900.000	600.000
	Biaya Telepon Kantor	3.200.000	300.000
	Total Biaya Administrasi dan Umum	231.250.000	4.700.000
	Biaya Penyusutan		
	Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	32.830.000	2.000.000
	Biaya Penyusutan Kendaraan Kantor	139.800.000	1.800.000
	Total Biaya Usaha Setelah Penyusutan	**729.466.000**	**8.700.000**
5	Laba Sebelum Pajak (EBT)	795.922.125	61.464.375
6	Pajak 25%	198.980.531	15.366.093
7	Laba Setelah Pajak (EAT)	596.941.594	46.098.282

Sumber : Data diolah

Dipindai dengan CamScanner

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB V
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 ANALISIS DATA

Pada bagian ini akan membahas mengenai dari tujuan penelitian yaitu menganalisis penentuan biaya produksi berdasarkan *Activity Based Costing* (ABC) pada CV Rumah Jok Dcarz berdasarkan data laporan biaya produksi tahun 2014-2018. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekataan dengan metode *Traditional Costing* dan *Activity Based Costing*, untuk mengetahui biaya produksi.

5.1.1 Perhitungan Biaya Produksi dengan Metode Tradisional

Salah satu cara yang biasa digunakan untuk membebankan biaya overhead pabrik pada produk adalah dengan menghitung tarif tunggal dengan menggunakan *cost driver* berdasarkan unit. Perhitungan biaya overhead pabrik dengan tarif tunggal terdiri dari dua tahap. Pembebanan biaya tahap pertama yaitu biaya overhead pabrik diakumulasi menjadi satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik. Pembebanan biaya tahap kedua yaitu biaya overhead pabrik dibebankan ke produk dengan mengalikan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan masing-masing produk. Berikut ini perhitungan biaya produksi dengan metode tradisional pada tahun 2016-2018.

a. Tahap Pertama

Yaitu biaya overhead pabrik diakumulasi menjadi satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa unit produk. Perhitungan tarif tunggal berdasarkan unit produk dapat disajikan sebagai berikut :

Dipindai dengan CamScanner

- Tarif tunggal berdasarkan unit produk tahun 2016 :

  Tarif = ——————————

  = ——————

  = Rp. 232.749,41/unit

- Tarif tunggal berdasarkan unit produk tahun 2017 :

  Tarif = ——————————

  = ——————

  = Rp. 249.950/unit

- Tarif tunggal berdasarkan unit produk tahun 2018 :

  Tarif = ——————————

  = ——————

  = Rp. 262.979/unit

b. Tahap kedua

Tahap kedua yaitu biaya overhead pabrik dibebankan ke produk dengan mengalikan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan masing-masing produk. Berikut ini disajikan dalam tabel 4.23 sebagai berikut :

Tabel 5.1 Pengkalian Tarif Tunggal Berdasarkan Unit produksi

Tahun	Nama Produk	Tarif (Rp)	Jumlah Unit Produk (unit)	Jumlah Biaya Overhead Produk (Rp)
2016	Jok Paten	232.749	500	116.374.550
	Sarung Jok		1.625	378.217.950

Dipindai dengan CamScanner

2017	Jok Paten	249.950	550	137.472.500
	Sarung Jok		1.750	437.412.500
2018	Jok Paten	262.979	625	164.361.875
	Sarung Jok		1.875	493.085.625

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tarif tunggal berdasarkan unit produk yang telah dilakukan diatas, maka hasil perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode tradisional pada CV Rumah Jok Dcarz dapat disajikan pada tabel 4.24 sebagai berikut :

Tabel 5.2 Hasil Perhitungan Biaya Produksi Produk Jok Paten dengan Metode Tradisional

Elemen Biaya	Tahun (Rp)		
	2016	2017	2018
Biaya Bahan Baku	1.752.300.000	2.166.750.000	2.835.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	324.000.000	346.500.000	369.000.000
Biaya Overhead Pabrik	116.374.550	137.472.500	164.361.875
Biaya Produksi	**2.192.674.550**	**2.650.722.500**	**3.368.361.875**
Unit Produk	500	550	625
Biaya Produksi per unit	**4.385.349**	**4.819.495**	**5.389.379**

Sumber : Data diolah

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 5.3 Hasil Perhitungan Biaya Produksi Produk Sarung Jok dengan Metode Tradisional

Elemen Biaya	Tahun (Rp)		
	2016	2017	2018
Biaya Bahan Baku	584.100.000	722.250.000	945.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	108.000.000	115.500.000	123.000.000
Biaya Overhead Pabrik	378.217.950	437.412.500	493.085.625
Biaya Produksi	**1.070.317.950**	**1.275.162.500**	**1.561.085.625**
Unit Produk	1.625	1.750	1.875
Biaya Produksi per unit	**658.857**	**728.664**	**832.579**

Sumber : data diolah

5.1.2 Perhitungan dengan Sistem *Activity Based Costing* (ABC)

Berbeda dengan sistem tradisional yang hanya menggunakan dasar pembebanan berdasarkan unit yang diproduksi saja, sistem *activity based costing* menggunakan lebih banyak pemicu biaya (*cost driver*) seperti unit yang diproduksi, pemakaian listrik, jam mesin, dan luas area. Berikut ini penulis akan menjelaskan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing.*

Dalam proses pembebanan biaya overhead dengan metode ABC, terdapat dua tahap yang harus dipersiapkan. Masing-masing tahap tersebut

Dipindai dengan CamScanner

sangat penting dalam menentukan alokasi biaya overhead yang akurat. Dua tahap pembebanan tersebut adalah :

1. **Biaya Overhead Dibebankan pada Aktivitas**

   Dalam tahapan ini diperlukan 5 langkah yang harus dilakukan, yaitu :

   a. Mengidentifikasi Aktivitas

      Dalam mengidentifikasi aktivitas, penulis memakai aktivitas yang tercantum dalam biaya overhead pabrik. Karena aktivitas yang timbul sejak menerima barang hingga siap dikirim ke konsumen sudah ada dalam biaya overhead pabrik. Berikut ini aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam pembuatan produk jok paten dan sarung jok :

Tabel 5.4 Identifikasi Aktivitas

No.	Aktivitas
1.	Biaya Bahan Penolong
2.	Biaya Listrik
3.	Biaya Penyusutan Mesin
4.	Biaya Penyusutan Peralatan
5.	Biaya Penyusutan Bangunan
6.	Biaya Pemeliharaan Mesin

Sumber : Data diolah

Dipindai dengan CamScanner

Berikut ini penjelasan secara rinci dari tiap aktivitas :

1. Biaya Bahan Penolong

   Biaya bahan penolong terdiri dari biaya kawat, biaya kancing, biaya benang, biaya plastik

2. Biaya Listrik

   Biaya Listrik terdiri dari biaya pemakaian listrik mesin saat beroperasi, biaya penerangan.

3. Biaya Penyusutan Mesin

   Biaya ini terdiri dari penyusutan mesin yang mengalami penurunan nilai ekonomis karena diakibatkan oleh berlalunya waktu.

4. Biaya Penyusutan Peralatan

   Biaya ini terdiri dari penyusutan peralatan yang mengalami penurunan nilai ekonomis karena diakibatkan oleh berlalunya waktu.

5. Biaya Penyusutan Bangunan

   Biaya ini terdiri dari penyusutan bangunan yang mengalami penurunan nilai ekonomis karena diakibatkan oleh berlalunya waktu.

6. Biaya Pemeliharaan Mesin

   Biaya ini terdiri dari biaya pemeliharaan mesin untuk tiap-tiap line produksi yang memiliki tipe mesin serta pemakaian yang berbeda-beda.

b. Menentukan Biaya yang Terkait dengan Masing-Masing Aktivitas

   Setelah diketahui aktivitas-aktivitas apa saja yang muncul pada saat proses pembuatan produk, maka langkah selanjutnya menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas. Berikut ini tabel biaya dari masing-masing aktivitas :

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 5.5 Biaya Overhead Masing-Masing Aktivitas

No.	Aktivitas	Tahun (Rp)		
		2016	2017	2018
1.	Biaya Bahan Penolong	184.950.000	206.900.000	232.400.000
2.	Biaya Listrik dan Air	27.150.000	29.800.000	31.000.000
3.	Biaya Penyusutan Mesin	7.500.000	9.000.000	10.500.000
4.	Biaya Penyusutan Peralatan	3.412.500	4.095.000	4.777.500
5.	Biaya Penyusutan Bangunan	266.800.000	320.160.000	373.520.000
6.	Biaya Pemeliharaan Mesin	4.780.000	4.900.000	5.250.000
Total BOP		494.592.500	574.855.000	657.447.500

Sumber : Data diolah

Setelah diketahui biaya-biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas, lalu menentukan *cost driver* yang cocok untuk dipakai pada masing-masing aktivitas. Berikut ini *cost driver* yang akan dipakai untuk setiap aktivitas :

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 5.6 Data *Cost Driver* dari Seluruh Produk dan Masing-Masing Produk

No.	*Cost Driver*	Tahun	Jok Paten	Sarung Jok	Seluruh Produk
1.	Unit Produk	2016	500	1.625	2.125
		2017	550	1.750	2.300
		2018	625	1.875	2.500
2.	Jam Mesin	2016	55	264	319
		2017	57	270	327
		2018	62	288	350
3.	Jumlah KWH	2016	275	1.245	1.520
		2017	340	1.342	1.682
		2018	391	1.439	1.830
4.	Luas Area	2016	75 m^2	225 m^2	300 m^2
		2017			
		2018			

Sumber : Data diolah

Setelah diketahui *cost driver* yang dipakai pada tabel diatas, langkah berikutnya menentukan *cost driver* yang terkait dengan masing-masing aktivitas. Berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 5.7 Mengelompokkan *Cost Driver* Dengan Masing-Masing Aktivitas

No	Aktivitas	*Cost Driver*	Tahun (Rp)		
			2016	2017	2018
1.	Biaya Bahan Penolong	Unit Produk	184.950.000	206.900.000	232.400.000
2.	Biaya Listrik	Jumlah KWH	27.150.000	29.800.000	31.000.000
3.	Biaya Penyusutan Mesin	Unit Produk	7.500.000	9.000.000	10.500.000
5.	Biaya Penyusutan Peralatan	Unit Produk	3.412.500	4.095.000	4.777.500
6.	Biaya Penyusutan Bangunan	Luas Area	266.800.000	320.160.000	373.520.000
7.	Biaya Pemeliharaan Mesin	Jam Mesin	4.780.000	4.900.000	5.250.000
Total Biaya			494.592.500	574.855.000	657.447.500

Sumber :data diolah

c. Mengelompokkan Aktivitas yang Seragam Menjadi Satu

Pemisahan kelompok aktivitas diidentifikasi sebagai berikut:

- Aktivitas berlevel unit

Dipindai dengan CamScanner

- Aktivitas berlevel batch
- Aktivitas berlevel produk
- Aktivitas berlevel fasilitas

Tabel 5.8 Pengelompokkan Aktivitas Berdasarkan Level Aktivitas

Cost Pool Homogen	Level Aktivitas	Keterangan	*Cost Driver*
Pool 1	Aktivitas Level Unit	Biaya Bahan Penolong	Unit Produk
	Aktivitas Level Unit	Biaya Penyusutan Mesin	Unit Produk
	Aktivitas Level Unit	Biaya Penyusutan Peralatan	Unit Produk
Pool 2	Aktivitas Level Unit	Biaya Listrik	Jumlah KWH
Pool 3	Aktivitas Level Batch	Biaya Pemeliharaan Mesin	Jam Mesin
Pool 4	Aktivitas Level Fasilitas	Biaya Penyusutan Bangunan	Luas Area

Sumber : data diolah

d. Menggabungkan Biaya Aktivitas yang Dikelompokkan

Biaya untuk masing-masing kelompok (unit, batch, produk dan fasilitas) dijumlahkan sehingga dihasilkan total

Dipindai dengan CamScanner

biaya untuk tiap-tiap kelompok. Berikut ini tabel penggabungan biaya aktivitas yang dikelompokkan.

Tabel 5.9 Penggabungan Biaya Aktivitas per Level

Cost Pool	Level Aktivitas	Keterangan	*Cost Driver*	Tahun (Rp)		
				2016	**2017**	**2018**
Pool 1	Aktivitas Level Unit	Biaya Bahan Penolong	Unit Produk	184.950.000	206.900.000	232.400.000
	Aktivitas Level Unit	Biaya Penyusutan Mesin	Unit Produk	7.500.000	9.000.000	10.500.000
	Aktivitas Level Unit	Biaya Penyusutan Peralatan	Unit Produk	3.412.500	4.095.000	4.777.500
Total Biaya Cost Pool 1				**195.862.500**	**219.995.000**	**247.677.500**
Pool 2	Aktivitas Level Unit	Biaya Listrik	Jumlah KWH	27.150.000	29.800.000	31.000.000
Total Biaya Cost Pool 2				**27.150.000**	**29.800.000**	**31.000.000**
Pool 3	Aktivitas Level Batch	Biaya Pemelihaarn Mesin	Jam Mesin	4.780.000	4.900.000	5.250.000
Total Biaya Cost Pool 3				**4.780.000**	**4.900.000**	**5.250.000**

Dipindai dengan CamScanner

Pool 4	Aktivitas Level Fasiliitas	Biaya Penyusutan Bangunan	Luas Area	266.800.000	320.160.000	373.520.000
Total Biaya Cost Pool 4				**266.800.000**	**320.160.000**	**373.520.000**

Sumber : Data diolah

e. Menghitung Tarif Per Kelompok Aktivitas (Homogeny Cost Pool Rate)

Dihitung dengan cara membagi jumlah total biaya pada masing-masing kelompok dengan jumlah *cost driver* . berikut ini cara perhitungan tarif per kelompok aktivitas unit, aktivitas batch, aktivitas produk, dan aktivitas fasilitasyang akan dijelaskan secara rinci pada tabel dibawah ini.

1. Aktivitas Level Unit

Tabel 5.10 *Cost Pool* 1 Aktivitas Level Unit

Cost Pool	Tahun (Rp)		
	2016	2017	2018
Pool 1	195.862.500	219.995.000	247.677.500
Cost Driver (Unit Produk)	2.125	2.300	2.500
Cost Pool 1 (Unit Produk)	92.170	95.650	99.071

Sumber : Data diolah

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 5.11 *Cost Pool* 2 Aktivitas Level Unit

Cost Pool	Tahun (Rp)		
	2016	2017	2018
Pool 2	27.150.000	29.800.000	31.000.000
Cost Driver (Jumlah KWH)	1.527	1.651	1.789
Cost Pool 2 (Jumlah KWH)	17.779	18.049	17.328

Sumber : Data diolah

2. Aktivitas Level Batch

Tabel 5.12 *Cost Pool* 3 Aktivitas Level Batch

Cost Pool	Tahun (Rp)		
	2016	2017	2018
Pool 3	4.780.000	4.900.000	5.250.000
Cost Driver (Jam Mesin)	315	340	369
Cost Pool 3 (Jam Mesin)	15.174	14.411	14.227

Sumber : Data diolah

Dipindai dengan CamScanner

3. Aktivitas Level Fasilitas

Tabel 5.13 *Cost Pool* 4 Aktivitas Level Fasilitas

Cost Pool	**Tahun (Rp)**		
	2016	**2017**	**2018**
Pool 4	266.800.000	320.160.000	373.520.000
Cost Driver (Luas Area)	300		
Cost Pool (Luas Area)	889.333	1.067.200	1.245.066

Sumber : Data diolah

2) Membebankan Biaya Aktivitas pada Produk

Setelah penelusuran dan pembebanan biaya aktivitas selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah membebankan biaya aktivitas tersebut ke masing-masing produk yang menggunakan *cost driver*. Setelah tarif per kelompok aktivitas diketahui. Maka dapat dilakukan perhitungan biaya overhead yang dibebankan pada produk sebagai berikut :

Overhead yang dibebankan = tarif kelompok x unit *cost driver* untuk tiap produk

Dipindai dengan CamScanner

Berikut ini disajikan Pembebanan Biaya Overhead Pabrik ke produk jok paten dan sarung jok pada tahun 2014-2018 :

Tabel 5.14 Pembebanan Biaya Aktivitas Pada produk Jok Paten

Produk	Tahun	*Cost Pool* Homogen	Tarif Kelompok (Rp)	*Coct Driver* (Satuan)	Jumlah Biaya (Rp)
Jok Paten	2016	Pool 1	92.170	500 Unit	46.085.000
		Pool 2	17.779	277 KWH	4.924.783
		Pool 3	15.174	57 Jam	864.918
		Pool 4	889.333	75 m^2	66.699.975
	Total BOP Jok Paten Tahun 2016				**118.574.676**
	2017	Pool 1	95.650	550 Unit	52.607.500
		Pool 2	18.049	305 KWH	5.504.945
		Pool 3	14.411	62 Jam	893.482
		Pool 4	1.067.200	75 m^2	80.040.000
	Total BOP Jok Paten Tahun 2017				**139.045.927**
	2018	Pool 1	99.071	625 Unit	61.919.375
		Pool 2	17.328	347 KWH	6.012.816
		Pool 3	14.227	71 Jam	1.010.117
		Pool 4	1.245.066	75 m^2	93.379.950

Dipindai dengan CamScanner

	Total BOP Jok Paten Tahun 2018	**162.322.258**

Sumber : data diolah

Setelah pembebanan biaya overhead pabrik dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk produk Jok Paten telah dilakukan diatas, selanjutnya pembebanan biaya overhead pabrik untuk produk sarung jok yang akan dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.15 Pembebanan Biaya Aktivitas Pada Produk Sarung Jok

Produk	**Tahun**	***Cost Pool* Homogen**	**Tarif Kelompok (Rp)**	***Coct Driver* (Satuan)**	**Jumlah Biaya (Rp)**
Sarung Jok	2016	Pool 1	92.170	1.625 Unit	149.776.250
		Pool 2	17.779	1.250 KWH	22.223.750
		Pool 3	15.174	258 Jam	3.914.892
		Pool 4	889.333	225 m^2	200.099.925
	Total BOP Sarung J ok Tahun 2016				**376.014.817**
	2017	Pool 1	95.650	1.750 Unit	167.387.500
		Pool 2	18.049	1.346 KWH	24.293.954
		Pool 3	14.411	278 Jam	4.006.258
		Pool 4	1.067.200	225 m^2	240.120.000

Dipindai dengan CamScanner

	Total BOP Sarung Jok Tahun 2017			**435.807.712**
	2018	Pool 1	99.071	1.875 Unit	185.758.125
		Pool 2	17.328	1.442 KWH	24.986.976
		Pool 3	14.227	298 Jam	4.239.646
		Pool 4	1.245.066	225 m^2	280.139.850
	Total BOP Sarung Jok Tahun 2018				**495.124.597**

Sumber : data diolah

Berdasarkan pembebanan biaya overhead pabrik produk jok paten dan sarung jok yang telah dilakukan diatas, maka hasil perhitungan hasil pokok produksi dengan mengguanakan *Activity Based Costing* pada CV Rumah Jok Dcarz dapat disajikan pada tabel 4.37 dan 4.38 sebagai berikut :

Tabel 5.16 Hasil Perhitungan Biaya Produksi Produk Jok Paten dengan Metode *Activity Based Costing*

Elemen Biaya	**Tahun (Rp)**		
	2016	***2017***	***2018***
Biaya Bahan Baku	1.752.300.000	2.166.750.000	2.835.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	324.000.000	346.500.000	369.000.000

Dipindai dengan CamScanner

Biaya Overhead Pabrik	118.574.676	139.045.927	162.322.258
Biaya Produksi	**2.194.874.676**	**2.652.295.927**	**3.366.322.258**
Unit Produk	500	550	625
Biaya Produksi Per Unit (pembulatan)	**4.389.749**	**4.822.356**	**5.386.115**

Sumber : Data Diolah

Tabel 5.17 Hasil Perhitungan Biaya Produksi Produk Sarung Jok dengan Metode *Activity Based Costing*

Elemen Biaya	**Tahun (Rp)**		
	2016	***2017***	***2018***
Biaya Bahan Baku	584.100.000	722.250.000	945.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	108.000.000	115.500.000	123.000.000
Biaya Overhead	376.014.817	435.807.712	495.124.597

Dipindai dengan CamScanner

Pabrik			
Biaya Produksi	**1.068.114.817**	**1.273.557.712**	**1.563.124.597**
Unit Produk	1.625	1.750	1.875
Biaya Peoduksi Per Unit (pembulatan)	**657.301**	**727.747**	**833.666**

Sumber : Data Diolah

5.1.3 Analisis Perbandingan Biaya Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* dan Metode Tradisional

Setelah dilakukan pengolahan data sebelumnya, dapat ditentukan perbedaan biaya produksi dari kedua metode tersebut. Berikut ini disajikan perbandingan perhitungan biaya produksi produk jok paten dan sarung jok dengan metode *activity based costing* dan metode tradisional pada tahun 2016-2018.

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 5.18 Selisih Perhitungan Biaya Produksi Metode *Activity Based Costing* dengan Metode Tradisional pada Produk Jok Paten

Tahun	Keterangan	Metode ABC (Rp)	Metode Tradisional (Rp)	Selisih (Rp)
2016	Total Biaya Produksi	**2.194.874.676**	**2.192.674.550**	**(2.200.126)**
	Unit Produk	500	500	
	B. Produksi Unit Produk	**4.389.749**	**4.385.349**	**(4.400)**
2017	Total Biaya Produksi	**2.652.295.927**	**2.650.722.500**	**(1.573.427)**
	Unit Produk	550	550	
	B. Produksi Unit Produk	**4.822.356**	**4.819.495**	**(2.861)**
2018	Total Biaya Produksi	**3.366.322.258**	**3.368.361.875**	**2.039.617**
	Unit Produk	625	625	
	B. Produksi Unit Produk	**5.386.115**	**5.389.379**	**3.264**

Sumber : Data diolah

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 5.19 Selisih Perhitungan Biaya Produksi Metode *Activity Based Costing* dengan Metode Tradisional pada Produk Sarung Jok

Tahun	Keterangan	Metode ABC (Rp)	Metode Tradisional (Rp)	Selisih (Rp)
2016	Total Biaya Produksi	**1.068.114.817**	**1.070.317.950**	**2.203.133**
	Unit Produk	1.625	1.625	
	B. Produksi Unit Produk	**657.301**	**658.857**	**1.556**
2017	Total Biaya Produksi	**1.273.557.712**	**1.275.162.500**	**1.604.788**
	Unit Produk	1.750	1.750	
	B. Produksi Unit Produk	**727.747**	**728.664**	**917**
2018	Total Biaya Produksi	**1.563.124.597**	**1.561.085.625**	**(2.038.972)**
	Unit Produk	1.875	1.875	
	B. Produksi Unit Produk	**833.666**	**832.579**	**(1.087)**

Sumber : Data diolah

Dari hasil perbandingan diatas peneliti menemukan bahwa perbedaan yang terjadi antara perhitungan biaya produksi menggunakan metode tradisional dan metode *activity based costing* disebabkan karena pembebanan biaya overhead pabrik pada masing-masing produk. Pada metode tradisional biaya overhead produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Sedangkan pada metode *activity based costing*, biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver* sesuai konsumsi masing-masing aktivitas.

Dipindai dengan CamScanner

Perhitungan biaya produksi metode tradisional yang selama ini dipakai CV Rumah Jok Dcarz untuk produk jok paten tahun 2016-2017 dan sarung jok tahun 2018 menghasilkan biaya yang lebih tinggi (overcost) dibandingkan dengan metode *activity based costing*. Sedangkan untuk produk sarung jok tahun 2016-2017 serta jok paten 2018 menghasilkan biaya yang lebih rendah (undercost) dibandingkan dengan metode *activity based costing*. Hal ini terjadi karena CV Rumah Jok Dcarz membebankan biaya overhead dengan 4 pemicu biaya berhubungan dengan total produksi untuk semua biayanya dan hal ini mengakibatkan adanya distorsi pada biaya.

5.2 Perbandingan Laporan Laba Rugi Berdasarkan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing*

Setelah mengetahui biaya produksi dari kedua metode, selanjutnya peneliti ingin menentukan laba rugi dari masing-masing metode. Pada analisis ini perusahaan tidak memiliki persediaan barang jadi, sehingga biaya produksi sama dengan harga pokok penjualan. Berikut ini disajikan tabel perbandingan laba kotor dari metode *activity based costing* dan metode tradisional.

Tabel 5.20 Perhitungan Laporan Laba Rugi Tahun 2016

Laporan Laba Rugi

Per 31 Desember 2016

No	Keterangan	Tahun 2016			
		Jok Paten		Sarung Jok	
		Tradisional	ABC	Tradisional	ABC
1	Penjualan Jok mobil	3.412.500.000	3.412.500.000	1.137.500.000	1.137.500.000

Dipindai dengan CamScanner

	Penjualan Bersih	**3.412.500.000**	**3.412.500.000**	**1.137.500.000**	**1.137.500.000**
2	Harga Pokok Penjualan	(2.192.674.550)	(2.194.874.676)	(1.070.317.950)	(1.068.114.817)
3	**Laba Kotor**	**1.219.825.450**	**1.217.625.324**	**67.182.050**	**69.385.183**
4	**Biaya Usaha**				
	Biaya Pemasaran	293.242.000	293.242.000	414.000	414.000
	Biaya Administrasi dan Umum				
	Gaji Pimpinan	84.800.000	84.800.000	1.600.000	1.600.000
	Biaya Gaji Adm. & Keuangan	83.000.000	83.000.000	1.000.000	1.000.000
	Biaya Pemeliharaan	3.585.000	3.585.000	1.195.000	1.195.000
	Biaya Air Kantor	12.681.250	12.681.250	893.750	893.750
	Biaya Listrik Kantor	12.681.250	12.681.250	893.750	893.750
	Biaya Telepon Kantor	1.875.000	1.875.000	625.000	625.000

Dipindai dengan CamScanner

	Total Biaya Administrasi dan Umum	**198.622.500**	**198.622.500**	**6.207.500**	**6.207.500**
	Biaya Penyusutan				
	Biaya Penyusutan Inventaris	25.280.000	25.280.000	1.760.000	1.760.000
	Biaya Penyusutan Kendaraan	104.650.000	104.650.000	1.550.000	1.550.000
	Total Biaya Usaha Setelah Penyusutan	**621.794.500**	**621.794.500**	**9.931.500**	**9.931.500**
5	**Laba Sebelum Pajak (EBT)**	598.030.950	595.830.824	57.250.550	59.453.683
6	**Pajak 25%**	149.507.738	148.957.706	14.312.637	14.863.420
7	**Laba Setelah Pajak (EAT)**	448.523.212	446.873.118	42.937.913	44.590.263

Sumber : Data diolah

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 5.21 Perhitungan Laporan Laba Rugi Tahun 2017

Laporan Laba Rugi

31 Desember 2017

No	Keterangan	Tahun 2017			
		Jok Paten		Sarung Jok	
		Tradisional	ABC	Tradisional	ABC
1	Penjualan Jok mobil	4.042.500.000	4.042.500.000	1.347.500.000	1.347.500.000
	Penjualan Bersih	**4.042.500.000**	**4.042.500.000**	**1.347.500.000**	**1.347.500.000**
2	Harga Pokok Penjualan	(2.650.722.500)	(2.652.295.927)	(1.275.162.500)	(1.273.557.712)
3	**Laba Kotor**	**1.391.777.500**	**1.390.204.073**	**72.337.500**	**73.942.288**
4	**Biaya Usaha**				
	Biaya Pemasaran	309.270.000	309.270.000	500.000	500.000
	Biaya Adminitrasi dan Umum				
	Gaji Pimpinan	91.200.000	91.200.000	1.800.000	1.800.000
	Biaya Gaji Adm. &	88.900.000	88.900.000	1.100.000	1.100.000

Dipindai dengan CamScanner

	Keuangan				
	Biaya Pemeliharaan	3.600.0000	3.600.0000	1.300.000	1.300.000
	Biaya Air Kantor	13.950.000	13.950.000	950.000	950.000
	Biaya Listrik Kantor	13.950.000	13.950.000	950.000	950.000
	Biaya Telepon Kantor	2.200.000	2.200.000	800.000	800.000
	Total Biaya Adminitrasi dan Umum	**213.800.000**	**213.800.000**	**7.400.000**	**7.400.000**
	Biaya Penyusutan				
	Biaya Penyusutan Inventaris	33.060.000	33.060.000	1.900.000	1.900.000
	Biaya Penyusutan Kendaraan	122.200.000	122.200.000	1.700.000	1.700.000
	Total Biaya Usaha Setelah Penyusutan	**678.330.000**	**678.330.000**	**11.000.000**	**11.000.000**
5	Laba Sebelum	713.447.500	678.276.573	61.337.500	62.942.288

Dipindai dengan CamScanner

	Pajak (EBT)				
6	Pajak 25%	178.361.875	169.569.143	15.334.375	15.735.572
7	Laba Setelah Pajak (EAT)	535.085.625	508.707.430	46.003.125	47.206.716

Sumber : Data diolah

.Tabel 5.22 Perhitungan Laporan Laba Rugi Tahun 2018

Laporan Laba Rugi

31 Desember 2018

No	Keterangan	Tahun 2018			
		Jok Paten		Sarung Jok	
		Tradisional	ABC	Tradisional	ABC
1	Penjualan Jok mobil	4.893.750.000	4.893.750.000	1.631.250.000	1.631.250.000
	Penjualan Bersih	**4.893.750.000**	**4.893.750.000**	**1.631.250.000**	**1.631.250.000**
2	Harga Pokok Penjualan	(3. 368.361.875)	(3.366.322.258)	(1.561.085.625)	(1.563.124.597)
3	**Laba Kotor**	**1.525.388.125**	**1.527.427.742**	**70.164.375**	**68.125.403**
4	**Biaya Usaha**				
	Biaya Pemasaran	325.586.000	325.586.000	200.000	200.000

Dipindai dengan CamScanner

	Biaya Administrasi dan Umum				
	Gaji Pimpinan	98.700.000	98.700.000	1.500.000	1.500.000
	Biaya Gaji Adm. & Keuangan	95.300.000	95.300.000	700.000	700.000
	Biaya Pemeliharaan	4.250.000	4.250.000	1.000.000	1.000.000
	Biaya Air Kantor	14.900.000	14.900.000	600.000	600.000
	Biaya Listrik Kantor	14.900.000	14.900.000	600.000	600.000
	Biaya Telepon Kantor	3.200.000	3.200.000	300.000	300.000
	Total Biaya adminitrasi dan Umum	**231.250.000**	**231.250.000**	**4.700.000**	**4.700.000**
	Biaya Penyusutan				
	Biaya Penyusutan Inventaris	32.830.000	32.830.000	2.000.000	2.000.000
	Biaya	139.800.000	139.800.000	1.800.000	1.800.000

Dipindai dengan CamScanner

	Penyusutan Kendaraan				
	Total Biaya Usaha Setelah Penyusutan	**729.466.000**	**729.466.000**	**8.700.000**	**8.700.000**
5	Laba Sebelum Pajak (EBT)	795.922.125	797.961.742	61.464.375	59.425.403
6	Pajak 25%	198.980.531	199.490.436	15.366.093	14.856.350
7	Laba Setelah Pajak (EAT)	596.941.594	598.471.306	46.098.282	44.569.053

Sumber : Data diolah

Dari hasil perhitungan laporam laba rugi diatas dengan kedua metode, dapat ditarik selisih perbedaan dari laba bersih yang dihitung pada tabel diatas. Berikut ini selisih perbedaan laba bersih metode *activity based costing* dan metode tradisional.

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 5.23 Selisih Laporan Laba Rugi Berdasarkan Metode *Activity Based Costing* dengan Metode Tradisional

Produk	Tahun	Tradisional (Rp)	ABC (Rp)	Selisih (Rp)	Kondisi
Jok Paten	2016	448.523.212	446.873.118	**(1.650.094)**	***Undercost***
	2017	535.085.625	508.707.430	**(26.378.222)**	**Undercost**
	2018	596.941.594	598.471.306	**1.529.712**	***Overcost***
Sarung Jok	2016	42.937.913	44.590.263	**1.652.350**	***Overcost***
	2017	46.003.125	47.206.176	**1.203.051**	***Overcost***
	2018	46.098.282	44.569.053	**(1.529.229)**	***Undercost***

Sumber : Data diolah

Dari selisih laba bersih diatas dapat diketahui bahwa perhitungan laba bersih jok paten dengan metode ABC tahun 2018 lebih besar dari metode tradisomal. Dan laba bersih sarung jok dengan metode ABC tahun 2016 dan 2017 lebih besar dari metode tradisomal.

Activity Based Costing merupakan metode alternatif yang dapat digunakan oleh setiap perusahaan manufaktur dan jasa dalam upaya menentukan biaya produksi khususnya untuk memaksimalkan laba bersih serta mendapatkan informasi biaya yang akurat, karena memungkinkan manajemen untuk memperbaiki ketepatan perhitungan biaya produk yang secara signifikan memperbaiki pengambilan keputusan.

Activity Based Costing dapat disajikan salah satu strategi dalam memecahkan masalah pemaksimalan laba perusahaan. Namun, semua keputusan

Dipindai dengan CamScanner

adalah hak dari pimpinan perusahaan untuk menerapkan metode apa yng harus digunakannya agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Pada rencana dan kebijakan perusahaan sebelumnya yang sifatnya masih sederhana tidak terdapat perencanaan manajemen yang baik untuk menentukan *cost driver* yang relevan, perusahaan hanya terfokus pada biaya yang terlihat saat proses produksi berlangsung saja. Kejadian tersebut menyebabkan tidak tersentuhnya biaya-biaya lain yang termasuk dalam indikator penentuan biaya produksi.

Dipindai dengan CamScanner

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Ilmu

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan pada CV Rumah Jok Dcarz, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan metode tradisional, biaya produksi produk jok paten pada tahun 2016 sebesar Rp. 4.385.349, untuk tahun 2017 sebesar Rp. 4.819.495 dan untuk tahun 2018 sebesar Rp. 5.389.379. Sedangkan untuk produk sarung jok pada tahun 2016 sebesar Rp. 658.857, untuk tahun 2017 sebesar Rp. 728.664 , untuk tahun 2018 sebesar Rp. 832.579.

   Dengan menggunakan metode *activity based costing,* biaya produksi produk jok paten pada tahun 2016 sebesar Rp. 4.389.749, untuk tahun 2017 sebesar Rp. 4.822.356, dan untuk tahun 2018 sebesar Rp. 5.386.115. Sedangkan untuk produk sarung jok pada tahun 2016 sebesar Rp. 657.301, untuk tahun 2017 sebesar Rp. 727.747, dan untuk tahun 2018 sebesar Rp. 833.666.
2. Perbandingan biaya produksi metode *activity based costing* dengan metode tradisional pada per produk jok paten tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 4.400 (0,1%), tahun 2017 sebesar Rp. 62.861 (0,05%), dan 2018 sebesar Rp 3.264 (0,06%). sedangakan per produk sarung jok selisihnya pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.556 (0,24%), tahun 2017 sebesar Rp. 917(0,12%), dan 2018 sebesar Rp. 1.087(0,13%).
3. Perbandingan laba msing-masing produk dengan menggunakan metode *activity based costing* dan metode tradisional adalah sebagai berikut :

Dipindai dengan CamScanner

a. Selisih laba rugi jok paten antara menggunakan metode *activity based costing* dengan metode tradisional pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.650.094, untuk tahun 2017 sebesar Rp. 26.378.222, dan untuk tahun 2018 sebesar Rp. 1.529.712.
b. Sedangkan selisih laba rugi sarung jok menggunakan metode *activity based costing* dengan metode tradisional pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.652.350, untuk tahun 2017 sebesar Rp. 1.203.051, dan untuk tahun 2018 sebesar Rp. 1.529.229.

4. Metode yang cukup efektif adalah metode *Activity Based Costing*, seperti pada produk sarung jok pada tahun 2016-2017, dan pada produk jok paten pada tahun 2018

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka penulis memberikan saran kepada CV Rumah Jok Dcarz untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan, saran tersebut antara lain :

1. Pihak manajemen sebaiknya mulai mempertimbangkan penerapan penghitungan biaya produksi dengan menggunakan sistem *activity based costing* pada produk sarung jok pada tahun 2016-2017, dan pada produk jok paten pada tahun 2018. Sedangkan produk sarung jok tahun 2018 dan produk jok paten paten pada tahun 2016-2017 menggunakan sistem tradisional.

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR PUSTAKA

Dr. Wiwik Lestari, M.Si, Dhyka Bagus Permana, S.E., M.M, 2017, AKUNTANSI BIAYA DALAM PERSPEKTIF MANAJERIAL, Depok: PT Rajafindo Persada.

Horngren., Charles T., Sundern, Gary L, Burghstahler, Dave &Schatzberg, Jeff O, 2014, Pengantar Akuntansi Manajamen, Jakarta: Erlangga

Nurlela, Bustami Bastian, 2009, AKUNTANSI BIAYA, Jakarta: Mitra Wacana Media.

V. Wiratna Sujarweni, 2015, AKUNTANSI BIAYA TEORI DAN PENERAPANNYA, Yogyakarta: Pustaka Baru Press

L. Gayle Rayburn, 1996, AKUNTANSI BIAYA, Jakarta: Erlangga

Faiz Zamzami dan Nabella Duta Nusa, 2016, AKUNTANSI: PENGANTAR I, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Carter W.K. & Usry M.F. 2006. Akuntansi Biaya Jilid I (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat

Dr. Badrudin, M.Ag., 2014, Dasar-dasar Manajemen, Bandung: Alfabeta.

Mulyadi 2003, *Activity Based Cost System,* Edisi Enam, Yogyakarta: UPP STIM YKPN

2007, *Activity Based Cost System,* Edisi Enam, Yogyakarta: UPP STIM YKPN

2010, Akuntansi Biaya, Edisi Kelima, Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Rudianto, 2013, Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga

Dipindai dengan CamScanner